DAMPAK MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) TERHADAP KUALITAS PEMAHAMAN BIDANG AL-QUR'AN SANTRI INSAN QUR'ANI

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nurhaliza Putri Ariani
NIM. 190303026

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

2023 M/1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Nurhaliza Putri Ariani
NIM	: 190303026
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Yang menyatakan,

Nurhaliza Putri Ariani
NIM. 190303026

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

Nurhaliza Putri Ariani

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Nim : 190303026

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Faizi, Lc., MA	Nurullah, S. TH., MA
NIP: 197405202003121001	NIP: 198104182006042004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Senin, 26 Desember 2022
Senin, 02 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA	Zulihafnani. S.TH.,MA
NIP: 197405202003121001	NIP: 198109262005012011
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag	Dr. Suarni, M.Ag
NIP: 197202101997031002	NIP: 197303232007012020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP: 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Nurhaliza Putri Ariani /190303026
Judul Skripsi : Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani
Tebal Skripsi : Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

MTQ secara umum dilaksanakan dengan tujuan Syiar Agama, meningkatkan keimanan, dan ketakwaan melalui Al-Qur'an, serta tujuan untuk melahirkan generasi Qur'ani yang berkualitas, maju dan ber akhlak mulia. Oleh karena itu banyak lembaga pendidikan keagamaan yang aktif berpartisipasi dalam MTQ. Salah satunya adalah Dayah Insan Qur'ani yang sejak tahun 2017 sudah secara *intens* mempersiapkan anak-anak didiknya untuk menjadi peserta lomba MTQ. Peneliti ingin mengkaji tentang pembinaan yang diberikan dayah Insan Qur'ani kepada santri sebelum mengikuti MTQ dan melihat dampak MTQ terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani. Penelitian ini adalah penelitian lapangan berbentuk kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara *deskriptif.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Insan Qurani memberi pembinaan yang diawali dengan tahapan *recruitment* peserta, kemudian pembinaan dan ujian. Pembinaan yang diberikan ada bersifat penuh dan ada yang bersifat *temporal* atau *conditional* dan dibarengi dengan metode *try out*. MTQ memiliki dampak positif dalam peningkatan pemahaman bidang Al-Qur'an peserta. Namun ada juga terdapat dampak negatif yaitu fokus belajar beberapa santri menjadi terganggu.

Kata kunci: *Musabaqah Tilawatil Qur'an, Pemahaman, Bidang Al-Qur'an, Santri Insan Qur'ani.*

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah[1] dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

[1] ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an,* Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ى	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

--- َ --- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

--- ِ --- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

--- ُ --- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) *(fathah* dan *alif*) = a, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = i, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = u, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma‘qul*.

4. *Ta’ Marbutah* (ة)

Ta’Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة

الاولى*al-falsafat al-ula.* Sementara *ta'marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transiliterasinya adalah (h),misalnya: (مناهج الادلة, دليل الاناية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transiliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلاميه) ditulis *islamiyyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا transiliterasinya adalah *al*, misalnya : الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs.*
7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis*mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i.* Adapun hamzah yang terletakdi awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasaArab, ia menjadi alif, misalnya: اختراعditulis *ikhtira'*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa trasliterasi, seperti: Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, seperti: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

C. Singkatan

1. SWT : Subhānallāhu wa ta'āla
2. Saw : Shallallāhhu 'alaihi wasallam
3. QS : Qur'an Surah
4. HR : Hadist Riwayat
5. W : Wafat
6. H : Hijriah
7. M : Masehi
8. Hlm : Halaman
9. Cet : Cetakan
10. Vol : Volume

جامعة الرانري
AR-RANIRY

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan ketabahan serta melimpah rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa sinar Islam ke seluruh penjuru bumi.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: "Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani". Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Razali tercinta dan ibunda Suryani tersayang, berkat doa dan keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan serta nasehat yang tak henti-hentinya diberikan, dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.

Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada pembimbing pertama yaitu Bapak Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA dan pembimbing kedua Ibu Nurullah, S.TH., MA yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa juga penulis ucapkan Terimakasih kepada penasehat akademik Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag,. M.Ag yang telah membimbing penulis dari awal sampai ketahap selesainya penulisan ini.

Rasa terima kasih juga kepada Bapak Dr. Salman A. M, Lc.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Zulihafnani, S.TH,MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf dan para dosen yang

senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada Ustaz Muzakkir Zulkifli yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Dayah Insan Qur'ani. Serta kepada seluruh rekan-rekan ustaz/ustazah dan seluruh santri Dayah Insan Qur'ani yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data selama melaksanakan penelitian.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang (Zahra TJ, Maulida P, Juliana M, Mona L, Fitriah, Ulfa M, Rahmatul Z, Siti Nazra) serta sahabat-sahabat jurusan IAT angkatan 2019 lainnya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat alumni Insan Qur'ani tahun 2017, atas doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Penulis,

Nurhaliza Putri Ariani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBARAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **5**
A. Kajian Pustaka 5
B. Kerangka Teori 8
C. Definisi Operasional 14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **16**
A. Jenis Penelitian 16
B. Lokasi Penelitian 16
C. Informan Penelitian 17
D. Teknik Pengumpulan Data 17
E. Teknik Analisis Data 18

BAB IV HASIL PENELITIAN **20**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 20
B. Profil Dayah Insan Qur'ani 20
C. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Insan Qur'ani 22
D. Sarana dan Prasarana 24
E. Struktur kepengurusan Dayah Insan Qur'ani 26

F. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Bakat ... 27
G. Keadaan Santri 27
H. Pembinaan yang diberikan Dayah Insan Qur'ani kepada santri sebelum mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) 28
1. Pola Pembinaan LPP 29
2. Pembinaan Khusus terhadap kader 33
3. Metode Pembinaan LPP 35
4. Kendala pembinaan LPP 36
5. Evaluasi Kegiatan Pembinaan LPP 37
I. Dampak MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri Insan Qur'an 40
1. Dampak Positif 40
2. Dampak Negatif 44
3. Dukungan Orang Tua terhadap santri 52

BAB V PENUTUP 54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA 56

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani
Tabel 4.2. Daftar Jumlah Santri Dayah Insan Qur'ani
Tabel 4.3. Daftar Guru Tahfiz Dayah Insan Qur'ani
Tabel 4.4. Daftar Hafalan Santri Kelas 3 MAS Insan Qur'ani
Tabel 4.5. Waktu Wajib Tahfiz Dayah Insan Qur'ani
Tabel 4.6. Santri Dayah Insan Qur'ani yang Telah Khatam 30 Juz
Tabel 4.7. Prestasi Santri Dayah Insan Qur'ani dalam Bidang Tahfiz AlQur'an

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) merupakan sebuah ajang perlombaan bidang Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan dalam kurun waktu satu sampai dua tahun sekali di tingkat pemerintahan maupun masyarakat luas.[1] Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang kurang setuju mengenai pelaksanaan MTQ ini dikarenakan bahwa ayat Al-Qur'an tidak harus diperlombakan, dengan beralasan bahwa pembacaan Al-Qur'an dengan bersifat duniawi,[2] namun pada kenyataannya Musabaqah Tilawatil Qur'an ini dapat memberikan banyak manfaat kepada para peserta lomba, salah satunya dengan meningkatnya kualitas pemahaman dalam bidang Al-Qur'an.

Secara umum MTQ dilaksanakan dengan tujuan untuk syiar agama, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan umat Islam melalui jalur Al-Qur'an, dan untuk melahirkan potensi Qari-Qariah, Hafidz-Hafidzah, dan Mufassir-Mufassirah yang faham, dan juga kualitas pemahaman terhadap ayat ayat Al-Qur'an menjadi lebih baik.[3] Di samping itu, MTQ juga bertujuan untuk melatih atau meningkatkan minat anak anak terhadap Al-Qur'an, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kecintaan terhadap Al-Qur'an serta keterampilan dalam bidang Al-Qur'an.[4] MTQ dapat menjadi salah satu cara yang

AR-RANIRY

[1]Asep Budiman Kusdinar dan Erik Candra Pertala "Perangkat Lunak Penilaian Musabaqah Tilawatil Qur'an dengan Bahasa Pemodelan Objek" Seminar Nasional Teknologi dan Rekayasa (Sentra) 2016, hlm. 205-206.

[2]Adlina Avita Martias "Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an "Skipsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ), Jakarta 2020, hlm. 65.

[3]Silma Mausuli, "Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) Tahun 2009", Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010, hlm. 77.

[4] Miftahul Jannah "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)" dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 15 No.2* Juli 2016, Hlm. 80

paling strategis di dalam mencetak generasi Qur'ani yang modern, maju dan berakhlak mulia.[5]

Banyak Sekolah-Sekolah maupun Lembaga-Lembaga Pendidikan Keagamaan menjadikan MTQ ini sebagai ajang mereka untuk melatih anak didiknya dalam bidang Al-Qur'an, terutama di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan di Aceh sebagai daerah istimewa yang menerapkan Syariat Islam. Salah satu dayah yang *intens* mempersiapkan anak-anak didiknya untuk menjadi peserta lomba MTQ adalah Insan Qur'ani. Dari tahun pertama Insan Qur'ani didirikan sudah ada pembinaan terhadap santri untuk mengikuti MTQ, akan tetapi masih secara individual, dan belum terencana secara rapi. di tahun ketiga Insan Qur'ani berdiri, baru mulai diprogramkan secara khusus kegiatan pembinaan anak-anak yang akan mengikuti MTQ.[6]

Insan Qur'ani merupakan sebuah lembaga pendidikan yang fokus melahirkan generasi Hafidz Al-Qur'an dan juga menguasai isi kandungannya serta menguasai ilmu *Syar'i* dan *Sains*. Dayah ini didirikan oleh Ustadz Drs. H. Amin Chuzaini, MA dan Ustadz Muzakkir, S. Ag pada tanggal 2 Maret 2014. Seperti yang diketahui Insan Qur'ani merupakan sekolah yang berbasis *boarding*, jadi segala kegiatan yang diikuti oleh Santri Insan Qur'ani di bawah pengawasan dan tanggung jawab Ustaz-Ustazah Insan Qur'ani. Setiap santri yang terlibat langsung dalam perlombaan MTQ akan didata langsung oleh Ustaz-Ustazah Insan Qur'ani. Kemudian akan diberi bimbingan atau pelatihan khusus di Insan Qur'ani, yang akan dibimbing langsung oleh pakarnya.[7]

---

[5]Putri Ramayanti Siregar, "Efektifitas Musabaqah Tilawatil Qur'an Ke-53 Tahun 2021 Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan AlQur'an di Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2021, hlm. 34.

[6]Wawancara dengan Ustazah Devi Intan, Pengurus LPP Dayah Insan Qur'ani pada 10 september 2022 di komplek Dayah Insan Qur'ani

[7]Misran Zulhadi "Efektifitas Metode Taḥfīẓ Al-Qur'an di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2019, hlm. 39.

Penanggung jawab kegiatan bidang MTQ di Insan Qur'ani menyatakan bahwa program-program kegiatan yang dilaksanakan di Dayah Insan Qur'ani yang mendorong untuk mengikuti kegiatan MTQ itu dimaksudkan agar terciptanya generasi-generasi Al-Qur'an, dan para hafidz-hafidzah yang bukan hanya mampu membaca dan menghafal al-Qur'an akan tetapi juga memiliki kualitas pemahaman terhadap ayat ayat Al-Qur'an yang lebih baik.[8]

Dengan adanya penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) inilah sekolah-sekolah maupun Dayah bermunculan di masyarakat yang khusus mengkaji Al-Qur'an. Jadi seandainya tidak ada kompetisi seperti MTQ ini, belum tentu ada Sekolah-Sekolah maupun ayah yang memfokuskan kepada seni baca,menghafal dan memahami al-Qur'an. Meskipun diakui, dampak dari upaya peningkatan kualitas keberimanan dan keberislaman dari penyelenggaraan MTQ dinilai masih terbatas dan belum maksimal.[9]

Dayah Insan Qur'ani telah mengenal dan aktif di MTQ khususnya bidang Fahmil Qur'an sejak tahun 2017. Terkhusus cabang Fahmil Qur'an sudah mencapai tingkat Nasional. Fahmil Qur'an adalah salah satu cabang dalam pelaksanaan MTQ, Fahmil Qur'an yaitu jenis lomba yang menekankan penguasaan ayat dan Ilmu Al-Qur'an serta pemahaman terhadap isi dan kandungannya dengan cara melombakan dua, tiga atau empat regu dalam suatu penampilan. Setiap ada *event* MTQ sering kali Dayah Insan Qur'ani mengirim para santrinya untuk bersaing secara baik di cabang MFQ tersebut, mulai dari tingkat kecamatan sampai pada tingkat Nasional.

Dengan landasan Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) yang tiap tahunnya di adakan di Indonesia mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat Nasional, dan sering juga dari Santri Dayah Insan Qur'ani yang ikut andil dalam Musabaqah tersebut, membuat

---

[8]Wawancara dengan Ustazah Risa, Pembina LPP Dayah Insan Qur'ani pada 10 september 2022 di komplek Dayah Insan Qur'ani.

[9]Silma Mausuli, "Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (Lptq) Provinsi Dki Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) Tahun 2009", Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010, hlm. 70

peneliti jadi tertarik dan ingin melihat lebih jauh adakah keikut sertaan Dayah Insan Qur'ani yang *intens* terhadap kegiatan-kegiatan MFQ berdampak terhadap kualitas pemahaman santri di bidang Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pembinaan yang diberikan Dayah Insan Qur'ani kepada santri sebelum mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) ?
2. Bagaimana Dampak MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri Insan Qur'ani?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang diberikan Dayah Insan Qur'ani kepada santri sebelum mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an)
2. Untuk mengetahui dampak MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri Insan Qur'ani

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dari penelitian ini bisa menambah wawasan di bidang Al-Qur'an dan memperkaya pustaka terutama pada bidang *Living* Qur'an, sehingga berguna bagi peneliti selanjutnya yang memfokus pada kajian *Living* Qur'an.
2. Diharapkan juga penelitian ini bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, semakin mecintai Al-Qur'an, membaca, memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAN

A. Kajian Pustaka

Musabaqah Tilawatil Qur'an merupakan ibadah yang divisualisasikan lewat seni, dan juga merupakan program rutin dari Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an Indonesia (LPTQ).

Kajian-kajian tentang Musabaqah Tilawatil Qur'an sudah banyak dilakukan. Secara umum yang pertama sekali, banyak kajian-kajian yang mendiskusikan tentang apa yang dimaksud dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Masruroh mendefinisikan bahwa MTQ adalah suatu jenis lomba membaca Al-Qur'an dengan *mujawwad* dan *murattal*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengandung nilai seni baca dengan Tajwid dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.[1] Miftahul Jannah menyatakan bahwa Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) adalah lomba membaca Al-Qur'an dalam lagu.[2] Adlina Avita Martias mengatakan bahwa MTQ merupakan ajang perlombaan seni baca Al-Qur'an yang diselenggarakan pertama kali pada tahun 1968[3]. Abdur Rokhim Hasan menjelaskan bahwa Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah perlombaan yang melombakan kemampuan membaca, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dalam cabang-cabang yang telah ditentukan.[4]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[1] Masruroh " Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Kabupaten Tegal" Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016, hlm.76.

[2] Putri Ramayanti Siregar, "Efektifitas Musabaqah Tilawatil Qur'an Ke-53 Tahun 2021 Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an di Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021, hlm. 48.

[3] Adlina Avita Martias "Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an"Skipsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al Qur'an (Iiq), Jakarta 2020, hlm. 65.

[4] Abdur Rokhim Hasan "Pendidikan Karakter Bersaing Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No.* 02 2019. Hlm. 205-206.

Disamping itu banyak juga penelitian-penelitian yang menjelaskan tentang sejarah perkembangan dan cabang-cabang dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an, Miftahul Jannah menjelaskan Di Indonesia MTQ diperkenalkan sejak tahun 1940, bermula dari berdirinya *Jam'iyyah Al-Qurrā' wa Al-Huffadz*, sebuah Institusi yang didirikan oleh Nahdhatul Ulama, Ormas terbesar di Indonesia. Kemudian beberapa tahun berselang, ketika Menteri Agama dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan (1967-1971), MTQ mulai dilembagakan secara Nasional. Beliau bersama Prof. KH. Ibrahim Hossen adalah pemprakarsa pertama penyelenggaraan Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) tingkat Nasional. Adapun Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) adalah organisasi di dalam Kementerian Agama yang bertanggung jawab menyelenggarakan acara MTQ tersebut. Kemudian Amal Fathullah mengatakan MTQ pertama kali diselenggarakan adalah di Makassar, Sulawesi Selatan Pada bulan Ramadhan tahun 1968. Kala itu hanya melombakan Tilawah dewasa saja, yang melahirkan Qari Ahmad Syahid dari Jawa Barat dan Muhammadong dari Sulawesi Selatan. Miftahul Jannah mengatakan pada mulanya, Musabaqah Tilawah Al-Qur'an hanya mempertandingkan daya tarik suara atau keindahan dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an saja. Penamaan Musabaqah Tilawah Al-Qur'an pun secara historis dapat dipahami dari kegiatan yang pertama kali dipertandingkan dalam MTQ ini. Semenjak launching pertamanya tersebut, cabang-cabang lomba dalam MTQ mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada awalnya, pada tahun 1968 tahun pertama diadakan, cabang lomba yang dikompetisikan baru sebatas lomba Tilawah Al-Qur'an tingkat dewasa. Berbeda dengan sekarang yang telah memiliki beberapa macam lomba, yakni Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ), Musabaqah Hifdz al-Qur'an (MHQ), Musabaqah Syarh Al-Qur'an (MSQ), Musabaqah Fahm Al-Qur'an (MFQ), Khath Al-Qur'an,

Tafsir Al-Qur'an, serta Musabaqah Menulis Ilmiah Al-Qur'an (M2IQ).[5]

Adapun tujuan dilaksanakan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Asep Budiman Kusdinar, Erik Candra Pertala menyebutkan bahwasanya tujuan dilaksanakan Musabaqah Tilawatil Qur'an yaitu untuk mencari potensi-potensi yang berkualitas dalam memperkenalkan tata cara membaca, menghafal, menafsirkan, menerjemahkan, mengumandangkan Al-Qur'an secara tartil dan benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[6] Alfi Julizun Azwar menjelaskan Kegiatan MTQ ini bertujuan untuk mensyi'arkan agama Islam dengan Al-Qur'an, ajang motivasi, meningkatkan penghayatan Al-Qur'an, meningkatkan silaturahmi, dan membumikan Al-Qur'an di tengah masyarakat dengan mengunakan kegiatan yang lebih menarik.[7]

Sedangkan model penilaian dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an, Asep Budiman Kusdinar, Erik Candra Pertala menjelaskan Juri menilai para peserta MTQ dari kategori Adab, Fashohah dan Tajwid, suara dan lagu kepada masing-masing peserta. Yayan Rahtikawati, Lu'lu' Abdullah Afifi penilaiannya menekankan pada hafalan, penafsiran, pemahaman, terjemahan dan kesimpulan dari seluruh penjelasan tentang isi Al-Qur'an.[8] Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA mengatakan dalam menilai bidang yang sama, selain bidang Tafsir, maka nilai antara satu hakim dengan yang lainnya antara nilai terendah dengan nilai tertinggi, tidak diperbolehkan

AR-RANIRY

[5] Miftahul Jannah "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)" dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 15 No.2* Juli 2016, hlm. 88-89.

[6] Wildan Hidayat "*Fenomena Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) Di Indonesia*" Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. 10.

[7] Alfi Julizun Azwar "Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) Dalam Perspektif Rahmatan Lil 'Alami" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018, hlm. 35.

[8] Yayan Rahtikawati , Lu'lu' Abdullah Afifi "Musabaqah Tafsiril Qur'an: A Religious Scientific Contestation and Ceremonial Symbol*"* dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2021)*, hlm. 45.

adanya selisih nilai lebih dari 3 poin. Apabila terjadi *interval* lebih dari 3 poin, maka diselesaikan dengan jalan musyawarah majelis hakim. Adapun *interval* nilai hakim bidang tafsir dari nilai terendah dengan tertinggi maksimal 5 poin.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, dari banyaknya kajian terdahulu yang mengkaji tentang Musabaqah Tilawatil Qur'an, akan tetapi belum ada kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana dampak dari keikut sertaan sebuah lembaga pendidikan pada ajang MTQ terhadap peningkatan kemampuan santri di bidang Al-Qur'an.

B. Kerangka Teori

Adapun teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori *living* Qur'an, teori pembinaan dan teori dampak

1. Living Qur'an

Living Qur'an adalah Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.[9] Kajian *living Qur'an* merupakan ilmu baru dalam ranah kajian Al-Qur'an yang pernah ada. Kajian ini merupakan bagian dari studi tentang Al-Qur'an namun tidak lagi bertumpu pada *eksistensi tekstualnya* saja, melainkan tentang fenomena sosial yang muncul dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografis tertentu dan mungkin pada masa tertentu.[10]

Secara etimologi (bahasa), *living Qur'an* terdiri dari dua kata yakni kata *living* yang memiliki arti "hidup" dan kata Qur'an yang berarti "kitab suci umat Islam". Dari situlah kemudian di Indonesia istilah *living Qur'an* sering diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup. Namun sebenarnya kata *"living"* memiliki dua arti yakni "yang hidup" dan kedua "menghidupkan", atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-ḥayy* dan *iḥyā'*. [11] Dari dua arti kata *living* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya istilah *living Qur'an* bisa

---

[9]Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an Melalui Rajah (Studi Living Qur'an di Desa Ngantru Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung).* [Depok, Penerbit Kalam Nusantar. 2018] hlm. 7.

[10]M. Mansur, "*Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis.* [Yogyakarta: TH-Press, 2007]. hlm. 39.

[11] Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *(Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi,Aksiologi),* (Banten, Yayasan Wakaf Darus-sunnah,2019), hlm. 20

berarti "Al-Qur'an yang hidup atau dalam bahasa Arab disebut *al-Qur'an al-ḥayy*" sedangkan dalam bahasa inggris disebut *the living Qur'an*, dan bisa juga disebut "menghidupkan Al-Qur'an" yang dalam bahasa Arabnya disebut *Iḥyā`ul Qur'an* sedangkan bahasa Inggrisnya disebut *living the Qur'an*.

Sedangkan secara *terminologis*, mengutip dari pendapat Ahmad Ubaydi Hasbullah dalam bukunya dijelaskan bahwa:

"Kajian *living* Qur'an diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an."[12]

Selanjutnya, menurut M Mansur *living Qur'an* ialah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam komunitas tertentu. [13] Dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara terminologis, kajian *living* Qur'an adalah sebuah upaya penelitian terhadap adanya praktek menghidupkan Al-Qur'an pada suatu golongan masyarakat yang pada mulanya sebatas pembacaan atau pengamalan tanpa dasar menjadi lebih ilmiah.

Istilah *living Qur'an* muncul atas adanya Praktek pefungsian Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah Fenomena *Qur'an in Everyday Life*. Artinya fenomena ini menjelaskan tentang penggunaan makna serta fungsi Al-Qur'an lebih nyata dipahami dan dirasakan oleh masyarakat muslim. Keanekaragam *kultural* dimana umat islam tinggal memberikan dampak berbagai macam pemahaman dan kepercayaan yang berbeda-beda dalam menfungsikan Al-Qur'an diluar kapasitas teksnya. Dari fenomena ini kemudian munculah istilah *living Qur'an* atau Al-Qur'an yang hidup.[14]

---

[12] Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *(Ilmu Living Qur'an - Hadis (Ontologi, Epistemologi,Aksiologi)*. hlm. 22.

[13] M. Mansur, "*Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an"*. hlm.8.

[14] M Nurdin Zuhdi, Sawaun, "*Dialog Al-Qur'an dengan Budaya lokal Nusantara: Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Sekaten*, 2017. hlm. 126.

Sebagai pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an, *living Qur'an* memiliki peran yang berbeda dari kajian-kajian Al-Qur'an lainnya. Jika pada mulanya kajian-kajian Al-Qur'an yang sudah ada hanya terfokus pada tekstual Al-Qur'an saja maka *living Qur'an* memiliki peran untuk menjelaskan tentang interaksi umat islam dengan Al-Qur'an itu sendiri.

Dengan demikian, kajian *living Qur'an* bukan lagi membahas tentang teks-teks Al-Qur'an tetapi esensi dari ilmu living Qur'an ini adalah untuk mengkaji Al-Qur'an dari masyarakat, dari fenomena-fenomena yang nyata, dan dari gejala-gejala sosial atau dalam istilah bahasa Inggris disebutkan *to learn the Qur'an from people.*[15] Jadi, meskipun sama-sama mengkaji Al-Qur'an namun *living Qur'an* tidak menjadikan wahyu sebagai sumber datanya melainkan fenomena sosial dan fenomena alamiah antara manusia dengan Al-Qur'an yang dijadikan objek kajiannya.

Yang perlu digaris bawahi dari kajian *living Qur'an* adalah kajian ini bukan untuk membenarkan atau *me-judgement* individu dan sekelompok orang dalam memahami teks Al-Qur'an,tapi lebih melihat tentang bagaimana Al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realitas kehidupannya serta perannya dalam budaya sosial setempat.[16] Kajian *living Qur'an* murni menjelaskan tentang fenomena ayat Al-Qur'an yang hidup atau dihidupkan dalam masyarakat, sehingga kajian ini tidak berpretensi untuk *menjustifikasi* benar salahnya suatu praktek, *artikulasi*, dan perwujudan dari ayat Al-Qur'an yang dihidupkan dalam masyarakat tersebut. Dalam praktiknya, penelitian *living Qur'an* semata-mata hanya untuk memotret setiap fenomena penghidupan Al-Qur'an dan

[15] Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *(Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi,Aksiologi),*(Banten, Yayasan Wakaf Darus-sunnah,2019) hlm. 27.

[16] Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *(Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi,Epistemologi,Aksiologi)*, (Banten, Yayasan Wakaf Darus-sunnah,2019). hlm. 49.

respons yang terjadi dalam suatu golongan terhadap Al-Qur'an kemudian mencoba menjelaskannya agar bisa dianggap ilmiah.[17]

Berdasarkan landasan tersebut dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal hal yang unik, aneh khas dan karakteristik dari sebuah fenomena yang muncul dari Musabaqah Tilawatil Quran yang terjadi dimasyarakat saat ini, yaitu bagaimana orang-orang sangat antusias dalam mengikuti MTQ tersebut dengan menghidupkan dan menghadirkan kegiatan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[18] Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas

---

[17] M. Mansur, "*Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis.* [Yogyakarta: TH-Press, 2007]. hlm.49.

[18] http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html, diakses 1 November 2022.

perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
c. Pendekatan eksperiansial (*experienciel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.[19]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan *ekstrakurikuler* maupun *intrakurikuler* yang ada di lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar.

3. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun

[19] Mangunhardjana,"*Pembinaan, Arti dan Metodenya*", [Yogyakarta: Kanimus, 1986], hlm. 17.

negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.[20] Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.[21]

---

[20] Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang:Widya Karya, hlm. 243.

[21]Khairunnisa, (Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi),

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional yang menjadi batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Pemahaman

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.[22] Sedangkan pemahaman Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan sesorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.[23] Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Sedangkan kualitas pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mutu atau kapasitas yang dimiliki santri setelah

---

Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019, hlm. 72-73.

[22] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

[23] Anas Sudijono. "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*". (Pt.Grapindo Persada. Jakarta, 2011), hlm 50.

mempelajari ilmu bidang Al-Qur'an yang didapatkan pada saat mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

2. Bidang Al-Qur'an

Bidang menurut bahasa merupakan permukaan yang rata dan tentu batasannya.[24] Sedangkan yang dimaksud disini mengenai bidang Al-Qur'an adalah segala cabang lomba yang berkenaan dengan Al-Qur'an.

Adapun lomba bidang Al-Qur'an yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Musabaqah Fahml Al-Qur'an (MFQ). Musabaqah Fahmil Qur' an (MFQ) merupakan pemahaman Al-Qur'an, yaitu jenis lomba yang menekankan penguasaan ayat dan ilmu Al-Qur'an serta pemahaman terhadap isi dan kandungannya.

[24]KBBI, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat, [Diakses 19 September 2022]

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Redaksi yang disusun nantinya merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*) dan berbagai bentuk pemahaman dan pengalaman narasumber terhadap tema yang diangkat. Penggunaan metode ini didasari pada tujuan awal penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri Insan Qur'ani. Penelitian lapangan *(Field research*) ini menjadi data primer dan data-data dari kepustakaan sebagai penunjang data di lapangan.[1]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Ma'had Tahfiz Insan Qur'ani atau tepatnya di Jl. Medan-Banda Aceh km 12,5 Komplek Mesjid Baitul Adhim, Desa Aneuk Batee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar.

Yang menjadi alasan mengapa Dayah Insan Qur'ani yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan dalam kurun waktu lima tahun terakhir santri-santri Insan Qur'ani menjadi santri yang selalu menjadi pemenang pada ajang perlombaan Fahmil Al-Qur'an yang diselenggarakan Oleh MTQ. Dayah ini sangat intens mengikuti MTQ dan santrinya juga berhasil meraih juara. Seperti MTQ tingkat Provinsi yang diadakan di bener meriah tahun ini tiga finalis putra dan putri merupakan Santri Dayah Insan Qur'ani, dan di tingkat nasional yang diadakan di banjarmasin tahun ini juga yang menjadi perwakilannya merupakan santri Dayah Insan Qur'ani.

[1]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2000), h lm.4.

C. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang relevan sesuai dengan tema yang akan dibahas. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian penulis menetapkan jumlah informan penelitian, yang mana terdiri dari pimpinan Dayah Insan Qur'ani, 7 santri cabang Fahm Al-Qur'an (MFQ), 2 pengajar LPP (Lembaga Pengembangan Potensi) Insan Qur'ani, 1 pembimbing khusus peserta MTQ di Insan Qur'ani).

D. Teknik Pengumpulan data

Metode atau teknik ini tidak diwujudkan dalam bentuk benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi.[2] Sebagaimana yang dijelaskan di awal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan kualitatif, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti mengikuti perkembangan dengan melakukan pengamatan langsung. Tetapi peneliti tidak berperan sebagai *Marketing Communication* melainkan mengamati kegiatan yang dilakukan informan selama diizinkan, dan diharapkan akan mendapat catatan-catatan atau data penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini hal yang akan diamati yaitu terkait dengan waktu yang disediakan oleh tim pembinaan, ilmu yang diberikan pada saat pembinaan, Suasanaa pada saat pembinaan, siapa saja yang terlibat dalam pembinaan, metode yang digunakan dalam pembinaan. Dan dampak yang dirasakan setelah diberikan pembinaan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Yaitu dimana penelitian ini di

[2] Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), Cet-1, hlm.130.

guideline oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disusun secara sistematis namun, akan terjadi pengembangan dilapangan sesuai dengan informannya. Adapun Narasumber dalam penelitian ini adalah Pimpinan DayahInsan Qur'ani, santri Insan Qur'ani yang mengikuti MTQ, pengurus LPP, dan pembina khusus MTQ di Insan Qur'ani.

3. Dokumentasi

Keterangan atau fakta yang peneliti dapati di lapangan yang membantu peneliti dalam menganalisi data. Data ini berupa, dokumen/file atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku kumpulan soal-soal Fahml Qur'an (Kabupaten, Provinsi, Nasional), dan arsip-arsip santri Dayah Insan Qur'ani yang berprestasi pada ajang MTQ.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang yang dipakai dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis*, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan dengan rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisa secara utuh dan dipahami dengan jelas.[3] Dalam penelitian ini penulis memaparkan data serta menjabarkan argumen yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan dengan dampak MTQ terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an.

Adapun teknik analisis data penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. Pengumpulan Data: data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dan dibentuk dalam Rangakaian informasi yang bermakna sesuai masalah penelitian
2. Reduksi Data: kategori mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan dan merangkum terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan membuang hal hal yag tidak perlu, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

[3] Ahmad "*Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an-Hadis*", (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), hlm. 245.

3. Penyajian Data: melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasiakan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti kemudian disimpulkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memurut hasil observasi yang dilakukan menunjukkan hal yang ada kaitannya dengan adanya dampak dari Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an. Dengan terlihat dalam kurun waktu lima tahun terakhir santri-santri Dayah Insan Qur'ani ini menjadi santri yang selalu menjadi pemenang pada ajang perlombaan Fahml Al-Qur'an yang diselenggarakan Oleh MTQ. Dayah ini sangat intens mengikuti MTQ dan santrinya juga berhasil meraih juara.

B. Profil Dayah Insan Qur'ani

Dayah Insan Qur'ani adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang terletak di komplek Masjid Bait al-'Adhim Gampong Aneuk Batee, Kecamatan Suka Makmur, Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini berada di bawah koordinasi Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an. Dayah Insan Qur'ani merupakan sebuah lembaga pendidikan yang fokus melahirkan generasi hafiz Al Qur'an yang menguasai isi kandungannya serta menguasai ilmu syar'i dan sains, kemudian para santri dididik agar fasih menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga manfaatnya dapat dirasakan keluarga dan masayarakat. Dayah ini didirikan oleh Ustaz Drs. H. Amin Chuzaini, MA dan Ustaz Muzakkir, S. Ag pada tanggal 2 Maret 2014.

Pendirian Dayah ini didasari pada keinginan dua tokoh pendirinya, Ustaz Amin Chuzaini dan Ustaz Muzakkir Zulkifli untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang memadukan taḥfīẓ Al-Qur'an dengan kepentingan bahasa, karena diantara lembaga-lembaga taḥfīẓ yang sudah ada kurang memperhatikan kepentingan bahasa. Sehingga sangat disayangkan banyak anak-anak yang menghafal Al-Qur'an tetapi tidak mampu berbahasa Arab dan Inggris Dengan baik. Maka Insan Qur'ani mencoba memadukan tiga

program sekaligus, yaitu taḥfīẓ Al-Qur'an, bahasa, dan sains. Dari situlah cita-cita awal untuk mendirikan satu lembaga yang mampu mencetak kader yang menghafal Al-Qur'an sekaligus mampu berbahasa Arab dan Inggris yang baik.

Proses berdirinya Dayah Insan Qur'ani dimulai pada akhir tahun 2013. Awalnya Ustaz Amin yang bertugas di bagian Pontren Kementerian Agama Provinsi Aceh menerima informasi bahwa di Aneuk Batee ada bangunan yang kosong. Awalnya bangunan tersebut dipakai untuk menampung anak yatim korban bencana gempa dan tsunami. Tempat tersebut dibangun atas bantuan NGO dari Austria tahun 2007. Setelah program mereka selesai tahun 2010, gedung-gedung yang ada di belakang Masjid Bait al-'Adhim Aneuk Batee kosong, sehingga menimbulkan kerusakan di mana-mana. Bahkan kalau malam sering digunakan oleh anak-anak muda setempat yang melakukan kegiatan kurang bermanfaat.

Setelah menerima informasi tersebut, Ustaz Amin secara pribadi dengan bantuan seorang penyuluh Kementerian Agama yang juga tinggal di Gampong Aneuk Batee menemui imum Mukim Aneuk Batee dan menawarkan ke imum mukim untuk mendirikan lembaga menghafal Al-Qur'an di tempat tersebut. Bak gayung bersambut, imum mukim sangat senang dengan usulan tersebut, bahkan dikatakan sebelumnya ada sekitar 5 lembaga yang meminta untuk memakai gedung tersebut, namun tidak pernah diizinkan. Setelah itu Ustaz Amin meminta dipertemukan dengan seluruh keuchik dan tokoh masyarakat yang ada di 12 desa dalam Kemukiman Aneuk Batee untuk meminta izin agar tempat ini dipakai untuk pembinaan taḥfīẓ Al-Qur'an. Sama halnya dengan imum mukim, mereka juga menyambut dengan baik rencana pendirian lembaga taḥfīẓ Al-Qur'an di komplek tersebut. Kemudian diadakan MoU antara Ustaz Amin dengan imum mukim dan seluruh keuchik, bahwa seluruh aset gedung tersebut diserahkan

pengelolaannya ke Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an, dalam artian bahwa tempat ini bisa dipakai oleh Insan Qur'ani selama digunakan untuk pendidikan. Setelah MoU tersebut ditandatangani, Ustaz Amin langsung menghubungi Ustaz Muzakkir untuk menyampaikan maksud mendirikan Dayah tersebut. Kemudian dengan dibantu oleh para murid keduanya yang sudah lama berkecimpung di dunia pendidikan, didirikanlah sebuah yayasan, karena keinginan awal lembaga berbasis Al-Qur'an, maka yayasan tersebut diberi nama Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an Aneuk Batee. Dengan pengurusnya merupakan murid-murid dari Ustaz Amin dan Ustaz Muzakkir serta para tokoh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee.

Kemudian yayasan menetapkan Insan Qur'ani sebagai nama lembaga Dayah dan Ustaz Muzakkir Zulkifli dipilih sebagai pimpinan Dayah. Nama Insan Qur'ani dipilih dengan harapan dapat melahirkan generasi masa depan dengan pribadi yang memiliki pemahaman, pengetahuan dan pengalaman yang merupakan pancaran dari sisi kandungan Al-Qur'an. Selain memiliki program taḥfīẓ Al-Qur'an dan bahasa, Dayah Insan Qur'ani juga menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Insan Qur'ani yang menjadi wadah pengembangan sains para santri.[1]

C. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Insan Qur'ani

Visi , misi dan tujuan merupakan hal-hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga ataupun organisasi.

a. Visi Dayah Insan Qur'ani

"Generasi Qur'ani Unggul dan Berprestasi" dengan indikator visi sebagai berikut.

1) Generasi Qur'ani

a. Bertauhid sesuai dengan aqidah ahlussunnah waljama'ah.

[1]Dayah Dayah Insan Qur'ani, diambil dari profil lembaga yang diberikan oleh pengurus Dayah Dayah Insan Qur'ani

b. Menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.
c. Berakhlak Qur'ani.

2) Unggul

a. Siswa mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat masing-masing.
b. Berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari- hari.

3) Berprestasi

a. Mengukir prestasi dalam segala bidang perlombaan dan pertandingan seni, olah raga, kepramukaan dan lain –lain.
b. Mampu bersaing di perguruan tinggi.
c. Siap menghadapi tantangan globalisasi.

b. Misi Dayah Insan Qur'ani

1) Membentuk generasi muslim bertauhid dan berakhlak mulia.
2) Menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah.
3) Membentuk pribadi sebagai umat pilihan dengan beramar ma'ruf dan nahi munkar.
4) Menciptakan lingkungan berbahasa Arab dan Inggris yang baik.
5) Menciptakan suasana saling berlomba-lomba dalam kebaikan (fastabiq alkhairat).
6) Menumbuh kembangkan bakat dan minat santri.
7) Menciptakan lingkungan dengan atmosfir belajar yang tinggi.
8) Mempersiapkan santri yang mampu bersaing di perguruan tinggi dalam maupun luar negeri.

c. Tujuan Dayah Insan Qur'ani

1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2) Menyiapkan generasi penghafal Al-Qur'an, memahami dan mengamalkan isi kandungannya.
3) Menyiapkan generasi yang hafal sunnah, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

4) Mempersiapkan generasi yang siap dengan perubahan-perubahan global di masa yang akan datang dengan menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
5) Menyiapkan generasi yang visioner yang memiliki cita-cita memberi manfaat sebesar-besarnya pada kemajuan agama dan bangsa.
6) Menyiapkan generasi yang mampu bersaing dengan sehat di berbagai sektor ekonomi, sosial dan politik yang menuntut integritas dan akhlak mulia.

Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Rutin Santri Dayah Insan Qur'ani

NO	JAM	KEGIATAN
1.	04.00-05.00	Bangun tidur dan mengulang hafalan subuh
2.	05.00-07.15	shalat subuh jamaah dan tahfiz
3.	07.15-08.00	Sarapan pagi dan persiapan berangkat ke sekolah
4.	08.00-12.45	KBM sekolah formal (Kurikulum Mendikbud & Menag)
5.	12.45-13.00	Shalat dhuhur jamaah
6.	13.00-14.00	KBM sekolah
7.	14.00-16.00	Makan siang dan istirahat
8.	16.00-18.00	shalat ashar jamaah dan tahfiz
9.	18.00-18.20	Makan malam dan persiapan shalat maghrib
10	18.20-19.33	Shalat maghrib jamaah dan siapin hafalan untuk tahfidz subuh
11.	19.33-20.50	Jamaah Isya, tahfidz & nasehat
12.	20.50-22.00	Jam wajib belajar mandiri dan kelas pengembangan potensi
13.	22.00-23.00	Masuk asrama dan membaca Al-Mulk berjamaah dan Aktifitas bebas
14.	23.00-04.00	Istirahat malam

D. Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya Dayah Insan Qur'ani, Masjid Bait al-'Adhim menjadi pusat kegiatan santri dalam taḥfīẓ Al-Qur'an. Seluruh kegiatan taḥfīẓ baik mempersiapkan hafalan maupun menyetorkan hafalan dilaksanakan di dalam masjid tersebut. Namun

kondisi masjid yang sempit tidak mampu menampung seluruh santri, terlebih masjid tersebut juga digunakan oleh masyarakat Kemukiman Aneuk Batee. Namun antusiasme masyarakat yang senang dengan kehadiran Dayah taḥfīẓ di daerah mereka membuat masyarakat berinisiatif untuk memperluas masjid. Begitu juga para wali santri yang memberi sumbangan untuk biaya perluasan masjid, dengan harapan semakin memberikan kenyamanan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan asrama menjadi tempat menginap para santri, selain itu asrama juga dijadikan alternatif untuk mengulang hafalan yang dilakukan para santri saat jam istirahat. Asrama santri terletak di belakang komplek Masjid Bait al-'Adhim. Fasilitas lain yang disediakan adalah gedung sekolah, kitab-kitab keilmuan Islam, buku catatan taḥfīẓ dan muraja'ah, alas tidur berupa kasur busa, lemari pakaian dan konsumsi 3 kali sehari.[2]

Dari hasil wawancara penulis dengan pimpinan Dayah, beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya dengan jumlah santri yang semakin banyak, sarana yang ada di Insan Qur'ani masih sangat kurang. Keadaan gedung baik asrama maupun sekolah yang masih berada dalam tahap pembangunan dan belum sepenuhnya rampung, juga ketiadaan tempat olahraga para santri. Menurut Ustaz Muzakkir, idealnya sebuah Dayah memiliki setidaknya lapangan voli dan lapangan sepakbola untuk berolahraga sebagai bagian refreshing dan menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar. Dari pengamatan penulis, para santri hanya memanfaatkan halaman depan masjid untuk berolahraga di hari libur.[3]

Dari data hasil wawancara dengan pimpinan Dayah dan pengamatan langsung penulis, sarana yang ada di Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dari tabel berikut.

[2]Observasi langsung di Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 november 2022.
[3]Wawancara dengan Pimpinan Dayah Insan Qur'ani

Tabel 4.2. Daftar Sarana dan Prasarana Dayah Insan Qur'ani

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2.	Asrama	23	Baik
3.	Kamar Tidur Ustdz/Ustdzah	24	Baik
4.	Kantin	2	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Koperasi	1	Baik
7	Kamar mandi	112	Baik
8.	Laundry	2	Baik
9.	Klinik	1	Baik
10	Lab Komputer	1	Baik
11	Lab IPA	1	Baik
12	Kantor Dayah	1	Baik
13	Kantor Sekolah	1	Baik
14	Kelas	26	Baik

E. Struktur kepengurusan Dayah Insan Qur'ani

Tabel 4.3. Daftar Struktur Kepengurusan Dayah Insan Qur'ani

No	Nama	Jabatan
1.	Muzakkir Zulkifli, S.Ag	Pimpinan Dayah Insan Qur'ani
2.	Ust. Jamhuri Ramli, SQ. MA	Ketua Yayasan Pendidikan Ulumul Qur'an Aneuk Batee
3.	Muhammad Raihan, S. Ag. SH.MH.	Wakil ketua yayasan Dayah Insan Qur'ani
4.	Alfirdaus Putra, SHI., MH	Sekretaris Dayah Insan Qur'ani
5.	Iqbal Agustian	Bendahara Umum Dayah Insan Qur'ani
6.	H. Muttaqin Anas, Lc, MA	Wakil Pimpinan Dayah Bidang Pengasuhan Santri
7.	Wahyuddin, Lc.,M.Sh	Wakil Pimpinan Bidang Pendidikan
8.	Ust. Fitra Ramadhani, Lc	Wakil Pimpinan Bidang Tahfizh, Bahasa, dan Organisasi
9.	dr. Muhammad Ilham, M.Si	Wakil Pimpinan Bidang Kesehatan
10.	Faiyadh Musaddaq, M.H.	Kepala Bagian Umum dan Kesekretariatan
11.	Ashari, S.Pd.	Kepala Bagian Sarana dan Prasarana

12.	H. Muhammad Nasril, Lc, MA.	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat
13.	Safriadi, Amd. Kom.	Kepala Bagian Dapur
14.	Misbahul Munawwar, S. Pd.	Kepala Bagian Laundry

F. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Bakat

Dayah Insan Qur'ani memiliki Lembaga Pengembangan Potensi Santri (LPP) sebagai wadah untuk mendalami bakat minat yang dimiliki oleh para santri supaya lebih terarah. LPP ini menjadi tempat favorit bagi santri dalam mengembangkan bakat minat mereka. Pelaksanaannya dilakukan setiap seminggu 3 kali pertemuan dengan para pengasuh dibidang masing-masing.[4] di antara Lembaga Pengembangan Potensi santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Daftar kelas Lembaga Pengembangan Potensi

No	Cabang LPP	Penanggung jawab
1.	Qiraatul Qutub	Ustdz Raidi Rizki Anshari, Bcl
2.	Tahfidzul Qur'an	Ustadz Afdhal Mufassir, S. Ud.
3.	Fahmil Qur'an	Ustdz Iban Nazza Alkarimi
4.	Khattil Qur'an	Ustadz Ahmad Kamil Baba
5.	Tilawatil Qur'an	Ustadz T. Marzatillah, SHI, MH
6.	Bahasa Arab	Ustadzah Risna Wardani, M. Pd
7.	Olimpiade	Ustadzah Risa Khairiyah, S. Pd
8.	Praktek Ibadah	Ustadz Salman Mujaddidi

G. Keadaan Santri

Santri di Dayah Insan Qur'ani terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani berasal dari hampir seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh. Manajemen penerimaan santri baru yang juga dibuka di berbagai daerah memberi pengaruh besar dalam penyebaran asal santri tersebut, meskipun tetap didominasi oleh santri asal Aceh Besar dan

[4]Observasi langsung di Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 november 2022.

Banda Aceh. Jumlah santri yang tercatat pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 922 santri yang terbagi dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).[5] Untuk lebih jelasnya, keadaan santri Dayah Insan Qur'ani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5. Daftar Jumlah Santri Dayah Insan Qur'ani

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	91	98	189
2.	VIII	86	60	146
3.	IX	73	81	154
4.	X	95	75	170
5.	XI	71	70	141
6.	XII	60	62	122
Total				922

H. Pembinaan yang diberikan Dayah Insan Qur'ani kepada santri sebelum mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an)

Pembinaan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju. Tujuannya yaitu agar tercapai kesempurnaan. Artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya, jika sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Pembinaan yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah mekanisme yang dilakukan di Dayah Insan Qur'ani kepada santri sebelum mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) agar para santri semakin meningkat pemahaman, pengetahuan, kecintaan terhadap Al-Qur'an serta keterampilan dalam bidang Al-Qur'an, di sini peneliti mengkhususkan pembinaan terhadap santri kelas Fahmil

[5]Observasi langsung di Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 november 2022.

Qur'an (pemahaman Al-Qur'an) yang mana akan dibina langsung oleh tim LPP (Lembaga Pengembangan Potensi) Dayah Insan Qur'ani.

Pembinaan yang dilakukan Dayah Insan Qur'ani terhadap peserta-peserta MTQ ini dikarenakan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran tahunan, anak-anak MTQ memiliki keberhasilan belajar lebih baik dibanding anak yang tidak mengikuti MTQ, oleh karena itu pembina menganggap bahwa melalui MTQ ini meningkatkan hasil belajar anak, makanya pembinaan ini dilakukan secara khusus.[6]

Pada pembahasan pembinaan ini, akan melingkupi beberapa sub judul, diantaranya adalah tentang pola pembinaan yang dilakukan, bentuk pembinaan, setelah itu metode pembinaan, kemudian kendala pembinaan dan yang terakhir adalah evaluasi pembinaan.

1. Pola Pembinaan LPP

Pola pembinaan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambung yang dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuhkan atau mengembangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoruk siswa disertai spiritual yang kuat. Disini peneliti menemukan pola pembinaan yang diberikan kepada santri Dayah Insan Qur'ani melalui hasil wawancara dari beberapa informan yang merupakan Ustazah Dayah Insan Qur'ani. Berdasarkan hasil wawancara pola pembinaan yang dilakukan oleh Dayah Insan Qur'ani adalah

a. *Recruitment*

Proses *recruitment* ini tidak dimulai dengan proses tes, disini pembina mencari anak-anak yang punya kemampuan secara *humogen* setara diantara mereka sehingga pada saat dibina tidak jauh kualitas antara satu dengan yang lainnya, di Insan Qur'ani fokus pertama Fahmil Qur'an memang memilih anak-anak yang memang punya minat untuk mendalami Al-Qur'an, karena secara Dayah ini menghafal Al-Qur'an, jadi disini pembina mencari anak-anak yang

[6]Wawancara dengan ustazah Risa Khairiyah selaku Pengajar di LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

punya minat untuk mendalami ilmu Al-Qur'annya. Jadi didalam *recruitment* ini pembina kegiatan LPP memberi kebebasan kepada santri dengan suka rela apakah mereka siap menjadi salah satu peserta untuk dilatih. Selanjutnya didalam proses *recruitmen* tersebut para pengurus LPP juga menjelaskan kepada calon-calon santriwan dan santriwati yang ingin menjadi peserta dari *recruitment* tersebut, apakah mereka siap menjadi salah satu peserta untuk di bina di LPP. Selanjutnya didalam proses *recruitment* tersebut para pengurus LPP juga menjelaskan kepada calon-calon santiwan dan santriwati yang ingin menjadi peserta *recruitment* tersebut bahwa mereka dengan menjadi santriwan ataupun santriwati yang terlibat dalam kegiatan ini diberi kebebasan namun punya konsekuensi yang harus mereka jalankan, diantara konsekuensinya, salah satu ustazah pengajar LPP menyampaikan bahwa:

> "Santri yang sudah menjadi anggota LPP ini harus siap ditempa. mereka harus siap dengan target-target yang akan diberikan dalam pembinaan nanti. Dan belajarnya secara terjadwal dalam satu minggu tigaa kali, yaitu setiap malam Rabu, Kamis dan Sabtu."[7]

Dayah Insan Qur'ani memang tidak memakai sistem seleksi akan tetapi pembina akan menanyakan kepada calon peserta langsung mengenai kesiapan nantinya untuk dibina dan jawaban siap atau tidak itulah bentuk jawaban seleksi dari pembina LPP sehingga bisa bergabung dalam tim Fahmil Qur'an.

b. Pembinaan

Pembinaan merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju. Di Dayah Insan Qur'ani bagi Setiap santri yang sudah bergabung di kelas LPP Fahmil Qur'an memang betul-betul di bimbing dan dibina dengan

[7]Wawancara dengan ustazah Risa Khairiyah selaku Pengajar di LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

sebaik baik pembinaan, yang mana mereka akan di awasi dan di dampingi,[8] sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Devi bahwa:

> "Bagi santri yang Mengikuti kelas LPP akan di bimbing penuh mereka tidak dibiarkan untuk mencari soal dan bahas soal sendiri. Mereka memang full dengan bimbingan dan kerja sama guru-guru pembimbing yang luar biasa. Dikarenakan ada anak-anak yang mereka memulai kelas Fahmil ini dari nol, maksudnya mereka dengan wawasan yang masih biasa biasa saja akan tetapi dengan dibina di Fahmil ini mereka akan medapatkan ilmu yang luar biasa."[9]

Selanjutnya peneliti juga menanyakan langsung kepada santri mengenai pola pembinaan yang diberikan pengajar LPP terhadap santri. Yang mana saat dikelas LPP para santri akan membedah soal-soal yang telah disiapkan oleh pengajar LPP, kemudian menghafal dan memahami apa yang sudah dipelajari di kelas LPP tersebut. Akan tetapi pengajar sendiri tetap melihat bakat per individu santri mengenai dimana *pation* santri tersebut. Seperti yang disampaikan oleh santriwati Dayah Insan Qur'ani yang mengikuti LPP Fahmil bahwa:

> "Mengenai pola pembinaanya kita dibina menurut bakat masing-masing, jikalau misal kita kurang berpotensi di soal bagian ayat maka kita dibina terlebih dahulu di soal teori, kemudian baru dibina soal bagian ayat, begitu juga sebaliknya."[10]

c. Ujian

Untuk melihat sejauh mana hasil pencapaian para santri setelah diberikan pembinaan di LPP Fahmil Qur'an, pembina LPP Fahmil Qur'an Dayah Insan Qur'ani, mengadakan acara *try out* secara rutin yang setiap bulannya diadakan dikelas sebagaimana yang disampaikan oleh Rizka dan Mahira:

---

[8]Mengamati pada saat berlangsung kelas pembinaan LPP Fahmil Qur'an Dayah Insan Qur'ani

[9]Wawancara dengan ustazah Devi Intan selaku pengajar sekaligus ketua LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 November 2022

[10]Wawancara dengan Arina Nabilatun Nisa selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

> "Setiap kami akan diminta untuk menghafal buku-buku paket yang sudah ditentukan oleh Pembina LPP, dan juga diberikan target mengenai materi materi yang akan di uji yang mana setiap bulan kami akan dibuatkan ujian semacam *Try Out* yaitu perlombaan antar kawan kelas guna untuk melihat perkembangan kami."[11]

Bukan hanya *try out* antar kawan kelas, akan tetapi terkadang juga diadakan *try out* di panggung dan yang menonton seluruh santri Dayah Insan Qur'ani. Akan tetapi sebelum di *try out* kan para santri akan di berikan target-target terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh Dzikra, Taufiq dan Rifki:

> "Sebelum diadakan *try out* yang ditonton oleh seluruh santri Dayah Insan Qur'ani. kami diminta untuk menyelesaikan target beberapa buku paket Fahmil Qur'an dan baru kemudian kami diperlombakan dengan anak Fahmil Kelas lain."[12]

Dayah Insan Qur'ani memberi kebebasan terhadap anak-anak untuk memilih minat dan bakatnya. Sebenarnya dalam ilmu pendidikan disebutkan bahwa setiap anak punya bakat dan minat yang berbeda-beda, dan kemampuan guru sebagai pendidik dalam menggali bakat minat anak itu memfasilitasi, sehingga bakat dan minat itu berkembang. Inilah yang dilakukan Dayah Insan Qur'ani, sejauh ini tidak ada pemaksaan dan itu terkonfirmasi atas informasi-informasi yang diberikan oleh santriwan dan santriwati. Para santri mengikuti kegiatan ini dengan rasa senang. Di LPP ini juga mereka didorong untuk menemukan bakat dan minatnya masing-masing tanpa ada unsur pamaksaan sedikitpun.

Setelah melihat bakat dan minat para santri, kemudian setiap santri yang sudah bergabung kedalam pembinaan LPP akan terus diberikan motivasi dan support dari pengajar yang luar biasa, agar para santri terus semangat dan aktif dalam pembinaa. Seperti disaat ada event

[11]Wawancara dengan Rizka Khairiannur dan Mahira Asy syifa selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

[12]Wawancara dengan Dzikra, Taufiq dan Rifki selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

antar sekolah, para pengajar LPP akan menggilir para santri untuk diikut sertakan di *event* tersebut, Sebagaimana yang disampaikan Pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani bahwa:

> "Jika ada lomba-lomba kecil seperti yang diadakan antar sekolah para santri akan digilir untuk diikut sertakan dalam perlombaan tersebut, agar mereka tidak jenuh hanya karena belajar saja tanpa praktik lapangan."[13]

Secara umum pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani memberikan *treatment* yang sangat baik dan luar biasa buat anak-anak. Pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani sendiri memang punya inisiatif sendiri dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak. Seperti mem *publish* segala sesuatu yang di toreh santri agar memotivasi kawan kawan yang lain untuk terus belajar dengan semangat dan rajin agar bisa berprestasi seperti kawannya, sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan bahwa:

> "Setiap prestasi yang diperoleh santri akan di *publish* agar para santri merasa senang dan dihargai dan pastinya akan terus semangat untuk menjadi lebih baik lagi kedepan. Juga dengan di publish ini memotivasi santri lain untuk semangat belajar agar bisa menjadi seperti kawannya yang berprestasi tersebut."[14]

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Guru sebagai pendidik perlu mendorong siswa untuk terus semangat belajar agar mencapai tujuan. Hal inilah yang dilakukan pengajar Dayah Insan Qur'ani dalam mendidik para santri LPP yaitu dengan memberikan motivasi–motivasi agar para santri tetap semangat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembinaan Khusus terhadap kader

Pada dasarnya LPP ini tidak ada pembinaan yang dikhususkan untuk kelompok-kelompok khusus yang akan mengikuti *event-event*. Akan tetapi ketika ada *event-event* tertentu yang diikuti santri

[13]Wawancara dengan Ustaz Iban selaku pengajar Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

[14]Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 2 Desember 2022

baik membawa nama Dayah Insan Qur'ani sebagai perwakilan atau membawa nama kecamatan, kabupaten atau daerahnya masing-masing, baru kemudian pembinaan khusus itu dilakukan secara temporer. Berdasarkan informasi dari wawancara dengan Pimpinan Dayah beliau menyebutkan bahwa :

> "Mengenai pembinaan khusus ada dua model, yang pertama memang dia sudah terdaftar sebagai anggota LPP dari awal, dan model yang kedua ada anak-anak untuk mewakili kecamatan ataupun kabupaten, mungkin bisa jadi mereka ini sebelumnya bukan dari peserta LPP, tapi karena untuk pembinaan sebagai bentuk persiapan mereka untuk mengikuti aneka lomba, disitu terjadi pembinaan secara *temporer* atau *conditional*."[15]

Pada dasarnya ini tidak termasuk ke pembinaan khusus karena anak-anak kader yang ada di LPP itu memang secara umum semua dibina, tapi apabila ada santri yang mengikuti event-event, itulah yang disebutkan pembinaan yang kedua yaitu mereka yang sebelumnya tidak bergabung di LPP akan tetapi dibina secara temporer dalam kelompoknya masing-masing karena mewakili Dayah atau Kampungnya untuk ikot *event* tertentu. Dan ini terjadi karena pihak Pimpinan Dayah Insan Qur'ani tidak ingin anak anak Insan Qur'ani itu keluar mengikuti *event* tanpa adanya persiapan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Risa:

> "Di Dayah Insan Qur'ani karena sesuai arahan dari pimpinan tidak boleh ada santri yang ikut lomba tanpa pembekalan, dari pembina sendiri kita memang mendata dan membedakan antara LPP kelas malam dengan anak anak yang sudah terdata namanya untuk peserta lomba, anak-anak yang terdata ini akan kita pakai untuk membekali mereka lebih dari kelas LPP malam, Nanti ada beberapa pengajar Fahmil Qur'an di Dayah Insan Qur'ani yang ditugaskan untuk membekali mereka dan

[15]Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 2 Desember 2022.

akan dibuat jadwal khusus untuk duduk bersama mereka dan mengevaluasi bahan belajar mereka."[16]

Disegala kegiatan apapun pasti perlu adanya persiapan, dikarenakan persiapan merupakan perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan sesuatu dengan baik. Inilah yang dilakukan pengajar Dayah Insan Qur'ani yang terus membina dan mendampingin para santri di segala *event* yang akan santri ikuti, para pengajar sendiri tidak akan membiarkan para santri dalam mengikuti *event* tanpa adanya persiapan atau pembekalan terlebih dahulu.

3. Metode Pembinaan

Jika melihat atau membandingkan antara Dayah Insan Qur'ani dengan sekolah atau lembaga lain, mungkin mengapa Dayah Insan Qur'ani terlihat sedikit lebih menonjol dalam bidang Fahmil Qur'an itu dikarenakan ada satu hal yang diterapkan di Dayah Insan Qur'ani namun jarang diterapkan disekolah atau lembaga lain, yaitu *tray out* rutin, setiap anak-anak yang sudah mencapai batas standar minimum dari materi yang dipelajari akan diadakan try out secara rutin. Seperti yang disampaikan oleh pengajar LPP:

> "Di Dayah Insan Qur'ani anak-anak yang sudah mencapai batas standar minimum dari materi Fahmil Qur'an kita akan adakan acara *try out* secara rutin, terkadang ada jadwal yang setiap bulannya kita adakan dikelas, tapi diluar itu kita juga adakan *try out* di panggung dan ditonton oleh seluruh santri Insan Qur'ani, jadi mereka kita mintak untuk menyelesaikan target beberapa buku paket Fahmil Qur'an kemudian kita perlombakan diantara mereka dalam *try out* tersebut."[17]

Dalam proses mendidik anak dalam pandangan Islam, metode mempunyai peranan yang sangat penting yang mana berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Jadi setiap pengajar harus memiliki metode dalam mendidik anak didiknya, seperti yang

[16] Wawancara dengan ustazah Risa Khairiyah selaku Pengajar di LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

[17] Wawancara dengan ustazah Risa Khairiyah dan Ustaz Iban selaku Pengajar di LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

dilakukan pengajar Dayah Insan Qur'ani yang mana setiap pengajar terus membahani santri dengan materi materi dan target-target yang harus dicapai.

4. Kendala pembinaan LPP

Sudah pasti disemua hal yang ingin dibangun itu ada kendalanya. Pada prinsipnya kendala-kendala yang ada di Dayah Insan Qur'ani saat pembinaan selama ini sangat minim, Mungkin salah satu kendala yang ada di Dayah insan Qur'ani adalah keterbatasan waktu. Secara Fahmil Qur'an merupakan pemahaman terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an, jadi bukan suatu proses belajar yang *instan* akan tetapi butuh proses waktu yang panjang, sedangkan di Dayah Insan Qur'ani sendiri waktu yang disediakan untuk pembinaan hanya satu jam untuk satu kali pertemuan, kepadatan jadwal yang rasakan santri karena dipenuhi agenda Dayah Dayah Insan Qur'ani sendiri. seperti yang disampaikan pengajar bahwa:

> "Insan Qur'ani sendiri sangat full agenda, kegiatan Dayah yang membuat anak-anak sibuk menjadi panitia, sehingga berkurang jadwal masuk kelas pembinaan. Untuk mencari waktu yang kosong ini yang lumayan sulit, cuman sekarang sudah menetapkan dalam seminggu tiga kali pertemuan, diluar itu jika memang mereka sudah mau menghadapi sebuah event, tidak jarang pengajar sendiri yang turun langsung menghadapi anak-anak secara individu untuk membimbing para santri secara lngsung.[18]

Ustaz muzakkir juga menyatakan hal yang sama yaitu mengenai waktu bahwa:

> "Kendala yang ada di Dayah Insan Qur'ani ini hanyalah waktu dan jadwal, yang mana terkadang adanya kegiatan lain baik bersifat personal maupun kelompok yang beradu dan mengganggu jadwal pembinaan LPP."[19]

[18]Wawancara dengan Ustazah Devi Intan dan Ustazah Risa Khairiyah selaku pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

[19]Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 2 Desember 2022.

Disini peneliti mengamati secara langsung memang kegiatan para santri Dayah Insan Qur'ani begitu padat dan juga dengan waktu kosong yang para santri punya sangat sedikit, sehingga pengajar sendiri harus memberikan pembinaan lebih kepada santri diluar jam pembinaan.[20]

Setelah mendengar kendala dalam pembinaan berdasarkan wawancara dengan pengajar, disini peneliti juga mewawancarai para santri untuk menanyakan pengakuan para santri mengenai kendala yang dialami saat pembinaan di kelas LPP, ternyata para santri juga merasa bahwasanya waktu yang disediakan oleh tim LPP sangatlah sedikit, Seperti yang disampaikan para santri bahwa:

> "Pembinaan yang diberikan pengajar sudah sangat baik akan tetapi singkatnya waktu yang diberikan untuk pembinaan dikelas, kadang ada materi materi yang susah dipahami dan dihafal, akan tetapi dengan singkatnya waktu tetap harus dipaksa bisa."[21]

Kendala merupakan halangan dan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian. Seperti yang dialami Dayah Insan Qur'ani saat ini bahwasanya dengan kendala keterbatasan waktu yang santri punya, terkadang di saat para santri sedang menghadapi sebuah event dengan target-target belajar yang sangat banyak, dengan santri sendiri yang hanya memiliki waktu kosong sedikit. jadi untuk kendala umum di pembinaan LPP Fahmil Qur'an Dayah Insan Qur'ani adalah keterbatasan waktu kosong yang santri punya sehingga pengajar harus memberikan pembinaan yg lebih *extra* terhadap para santri.

5. Evaluasi Kegiatan Pembinaan LPP

Terdapat beberapa hal yang menurut pihak pengurus LPP perlu diperbaiki sebagai bahan evaluasi. Yang pertama dari segi keminderan para santri yang baru bergabung kedalam pembinaan

[20]Mengamati secara langsung ke Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022

[21]Wawancara dengan Rizka Khairiannur selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

Fahmil, sangat terlihat bahwasanya santri yang baru bergabung dalam kelas Fahmil ini malas-malasan saat belajar karena merasa tertinggal jauh dengan kakak-kakak yang sudah masuk duluan dalam kelas LPP Fahmil tersebut, oleh karena itu sekarang Dayah Insan Qur'ani membedakan antara kelas anak baru dengan kelas anak yang lama. seperti yang disampaikan pengajar:

> "Kebijakan dari tahun ini adalah pemisahan antara kelas inti dengan kelas basic. Karena evaluasi lapangan bahwa para santri yang baru bergabung itu terlihat agak malas malasan ketika bergabung dengan kakak-kakak senior, mereka merasa jauh tertinggal dan tidak terkejar lagi."[22]

Kemudian yang kedua adalah mengenai waktu, banyak anak-anak yang puas dan cukup dengan materi yang diberikan dan juga merasa senang, merasa cukup dengan para pengajarnya yang mampu, namun para santri merasa bahwa waktu yang disediakan kurang, seharusnya diberikan waktu yang lebih lama untuk pembinaan. Seperti yang disampaikan oleh beberapa santri:

> "Kami sudah sangat puas dan cukup dengan pembinaan yang diberikan oleh pengajar, hanya saja waktunya yang kurang. Karena dalam seminggu jadwalnya hanya dua kali. Dan terkadang kalo ada kegiatan seperti event Dayah, pasti kelas LPP di tiadakan, Jadi berkurang lagi untuk waktu pembinaan dikelas secara formal. akan tetapi mengenai gurunya sudah sangat bagus."[23]

Kepadatan jadwal para santri yang membuat para pengajar hanya bisa menyediakan waktu dalam setiap pertemuan hanya satu jam, Dan waktu yan santri punya hanya malam dan itu juga dimulai dari jam sepuluh keatas, selain dari waktu yang memang dipakek untuk di mesjid, dibawah jam sepuluh memang waktu wajib yang tidak bisa diganggu, baik itu yasinan, arahan pimpinan maupun

[22]Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 2 Desember 2022.

[23]Wawancara dengan Rizka Khairiannur selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

arahan kakak-kakak OSDIQ (Organisasi Santri Dayah Insan Qur'ani) Jadi waktu kosong hanya dari jam sepuluh sampai jam dua belas. Akan tetapi untuk kebaikan bersama agar para santri juga merasa pembinaan lebih lama, sekarang di tambah jadwal pembinaan dari yang sebelumnya hanya seminggu dua malam menjadi tiga malam. Sebagaimana yang disampaikan Ustazah Risa dan Ustazah Devi bahwa:

> "Dikarenakan Dayah Insan Qur'ani full agenda, untuk menambah jam di satu pertemuan juga sedikit susah, jadi sekarang sudah menetapkan dalam seminggu tiga kali pertemuan, jadi untuk pembinaan dikelas sekarang dalam seminggu sudah tiga jam bukan lagi dua jam."[24]

Setelah evaluasi jadwal pembinaan peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara pengajar mengevaluasi sejauh mana pengembangan dan kemampuan santri dalam bidang Al-Qur'an setelah diberikan pembinaan.

> "Dalam mengevaluasi sejauh mana pengembangan dan kemampuan santri setelah diberikan pembinaan yaitu Melalui tes *try out*, nanti mereka akan dikumpulkan pertama di training dan dibuat *try out* sesama mereka atau di tes sama Ustazah nya sejauh mana sudah perkembangan belajarnya. Dan juga akan di tekan lagi sama Ustazahnya untuk melihat bahwasanya mereka apa hanya menghafal saja atau betul-betul faham apa yang sudah mereka hafal. Sehingga anak-anak termotivasi untuk tidak menghafal saja, melainkan mereka juga harus memahami apa yang sudah dihafal."[25]

Pembina LPP Dayah Insan Qur'ani mengevaluasi kegiatan LPP setelah para santri mencapai target-target yang telah diberikan pembina. Tujuannya yaitu untuk mengukur ketercapaian program. Pembina melihat sejauh mana perkembangan pemahaman santri

[24] Wawancara dengan Ustazah Devi Intan Purnawan dan Ustazah Risa Khairiyah selaku pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

[25] Wawancara dengan Ustazah Devi Intan selaku pengajar Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

setelah diberikan pembinaan. Apakah sudah mencapai target-target yang ditargetkan pengajar atau belum, dan di uji melalui *try out*, baik *try out* dikelas maupun *try out* dipanggung.

I. Dampak MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri Insan Qur'ani

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji dampak dari Musabaqah Tilawatil Qur'an terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri Dayah Insan Qur'ani. Dan cabang yang difokuskan hanya cabang Fahmil Qur'an (pemahaman Al-Qur'an). Untuk mengetahui dampak tersebut, peneliti mewawancarai Pimpinan Dayah Insan Qur'ani, juga beberapa Ustaz-Ustazah yang mengajar di LPP Dayah Insan Qur'ani dan juga beberapa santri yang mengikuti MTQ bidang Fahmil Qur'an (Pemahaman Al-Qur'an).

Pada bagian dampak ini peneliti akan terlebih dahulu menganalisa dampak keberhasilan santri pada MTQ dibidang Al-Qur'an dengan melihat dampak positif terkait dengan peningkatan pemahaman dalam bidang Al-Qur'an santri, keberhasilan, dan prestasi, kemudian juga melihat dampak negatif terkait dengan fokus belajar santri disekolah terganggu.

1. Dampak Positif

Dampak positif merupakan perubahan yang menunjukkan ke arah yang lebih baik. Pada bagian ini peneliti akan melihat dampak secara langsung maupun tidak langsung yang di lalui santri sebagai peserta LPP yang dipersiapkan untuk mengikuti MTQ.

a. Peningkatan pemahaman dalam Bidang Al-Qur'an

Musabaqah Tilawatil Qur'an terkhusus cabang Fahmil Qur'an sangat berdampak baik terhadap santri Dayah Insan Qur'ani, yang mana pemahaman para santri meningkat menjadi lebih baik. Dari segi keilmuan yang luar biasa, penguasaan dan pemahaman tentang Al-Qur'an. dan memang terlihat bahwa para santri mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dalam belajar mengajar lebih mudah dari anak anak yang lain dalam menguasai materi dalam

bidang Al-Qur'an. Secara ilmu para santri yang belajar Fahmil Qur'an sudah over curiculum, maksudnya penguasaan ilmunya terkhusus pelajaran keagamaan sudah lebih dari kurikulum yang seharusnya dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh beberapa pengajar bahwa:

> "Untuk para santri tentunya sisi keilmuan yang mereka dapati luar biasa. Yang mana mereka terjadi pelompatan penguasaan atau over kurikulum, dalam arti mereka mampu menyerap terutama pelajaran-pelajaran keagamaan yang sudah masuk tingkat kuliah. Seperti persoalan Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, dan Ilmu Mawaris. Itu terjadi pelompatan karena di kurikulum tingkat mereka seharusnya tidak dipelajari. Inilah kelebihan Fahmil Qur'an tersendiri. Kalo sudah menguasai semua materi Fahmil Qur'an itu berarti pelajaran keagamaan selesai. Tinggal mungkin hal-hal yang sifatnya spesifik."[26]
>
> Tambahan juga dari pimpinan Dayah Insan Qur'ani bahwa:
>
> "Dari sisi keilmuan saya melihat efeknya bagus, alumni Fahmil Qur'an dimesir menjuarai tingkat Nasional cabang Mawaris sama Nahwu Sharaf antar Mahasiswa Indonesia yang kuliah di Mesir. Jadi menurut saya ini dari sekian banyak efek keilmuan yang didapatkan setelah belajar Fahmil Qur'an. karena Fahmil ini sendiri sudah memuat berbagai macam ilmu."[27]

Para santri sendiri juga sangat merasakan perubahan yang terjadi dari segi peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang Al-Qur'an. Juga semakin bertambah semangat para santri dalam mendalami isi dan makna atau pemahaman yang terkandung dalam suatu ayat, yang mana seperti yang disampaikan oleh beberapa santri:

---

[26]Wawancara dengan Ustaz Ustaz Iban dan Ustazah Risa selaku pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 November 2022.

[27]Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 2 Desember 2022.

"Dampak yang kami rasakan setelah bergabung kedalam Fahmil Qur'an ini adalah mulai mengetahui banyak sekali ilmu-ilmu Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Asbabun Nuzul ayat, dan memahami ilmu-ilmu Hadist dan juga dari itu saya mulai banyak tau tentang Al-Qur'an dan kandungannya yang ternyata begitu luas pembahasannya. Bahkan sebelum kami bergabung dalam pembinaan Fahmil ini kami belum mengetahui bahwa adanya ilmu-ilmu tersebut."[28]

Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa santriwati bahwa:

"Fahmil Qur'an sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman kami dibidang Al-Qur'an. Karena di Fahmil Qur'an ini semua Ilmu bidang Al-Qur'an mencakup, baik dari sebab turun ayat, terjemah ayat, pemahaman ayat, intinya dalam Fahmil ini kita dituntut untuk bisa semua, walaupun kita ahli dibidang tertentu, tapi yang lain kita tetap harus mengafal dan mempelajari juga."[29]

Di sisi lain juga selain meningkatkan pemahaman bidang Al-Qur'an Fahmil Qur'an ini juga memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Risa dan Ustazah Devi bahwa:

"Yang selama ini *basicly* santri hanya menghafal Al-Qur'an saja dan kualitas hafalannya biasa saja, akan tetapi setelah melewati pembinaan Fahmil Qur'an, kualitas hafalan mereka jadi meningkat. Karena mereka jadi lebih paham makna dari bacaan Al-Qur'an yg akan mereka hafal. Jadi nya mereka menghafal menjadi lebih mudah, dan juga menjaga hafalannya jadi lebih mudah, karena sudah dipahami makna dari bacaan ayat itu sndiri."[30]

Hal yang serupa juga disampaikan santriwati bahwa:

---

[28]Wawancara dengan Taufiqurrahman, Rifqi, M. Ziyad dan Dzikra selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

[29]Wawancara dengan Mahira Asy syifa, Arina, dan Riska selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

[30]Wawancara dengan Ustazah Risa Khairiyah dan Ustazah Devi Intan selaku pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

"Dampak yang paling besar yang kami rasakan adalah ketika menghafal Al-Qur'an mebuat kami menjadi lebih mudah, karena menghafal dengan ditambah memahami ayat itu akan lebih mudah, di Fahmil sendiri terjemah ayat kita harus hafal, habis itu bahasa Arab jadi faham, apalagi di Fahmil ada kisah-kisah dari ayat tertentu atau Asbabun Nuzul ayat, jadi ketika menghafal Al-Qur'an itu akan lebih mudah. Selain memudahhkan dalam menghafal Al-Qur'an juga memudahkan menghafal pelajaran-pelajaran dikelas karena sudah terbiasa dengan mengafal."[31]

Di sisi lain juga selain meningkatkan pemahaman para santri dalam bidang Al-Qur'an dan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, Fahmil Qur'an juga memudahkan para santri dalam belajar di kelas, terkhusus santri kelas MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) yang mana para santri kelas tersebut memang mata pelajaranya menjurus ke agama. Sebagaimana yang disampaikan santriwan:

"Paling bersyukur berada di Fahmil Qur'an memudahkan saat belajar disekolah, walaupun kami sering libur sekolah karena ikut MTQ, akan tetapi saat masuk kelas yang dipelajari itu sama seperti yang udah dipelajari di buku Fahmil."[32]

Santri Dayah Insan Qur'ani mempunyai kemampuan penuh dalam memahami dan juga menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari, sebagaimana pengajar LPP menyatakan bahwa:

"Kalo yang sudah terjun ke lomba-lomba insya allah sudah sangat siap dilepas, walaupun kedepan kita tanyakan kemereka hal apa yang sudah mereka dapatkan dari sekian banyak pembinaan yang mereka terima, Ustzah rasa mereka sudah mampu menarik dengan jelas kesimpulan ilmu-ilmu yg mereka sudah dapatkan selama ini."[33]

---

[31]Wawancara dengan Mahira Asy syifa, Arina, dan Riska selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

[32] Wawancara dengan Taufiqurrahman, Rifqi, M. Ziyad dan Dzikra selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

[33]Wawancara dengan Ustazah Risa Khairiyah selaku pengajar Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

Hampir sama dengan Ustazah Risa Khairiyah, Ustaz Iban menjelaskan:

> "untuk menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari Mampu alhamdulillah, karena dari yang kami lihat, anak Fahmil itu cenderung lebih tinggi pemahamannya dari kawan kawan lain dikelas. Karena di Fahmil ini banyak materi-materi yang mereka pelajari disekolah juga dipelajari di Fahmil, seperti Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an dan ada beberapa yang lain. Jadi disaat masuk kelas apabila guru bertanya mereka bisa menjelaskan dengan bahasa yang memang sudah mereka fahami."[34]

Peningkatan pemahaman merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatakan kefahaman terhadap suatu hal, maksudnya adalah meningkatkan kefahaman santri terhadap suatu materi atau topik. Sebagaimana yang di lakukan santri Dayah insan Qur'ani setelah banyak pembinaan yang di terima mereka mampu menarik dengan jelas kesimpulan ilmu ilmu yg mereka sudah dapatkan selama ini. Sebagai mana atas pengakuan santri sendiri bahwa:

> "Alhamdulillah kami merasa mampu dalam menarik kesimpulan-kesimpulan yang sudah kami pelajari dan dapatkan dari pembelajaran Fahmil Qur'an. karena kita memang diajarkan untuk menghafal buku, menghafal jawaban dan memahami yang dimaksud dari apa yang kami hafal, jadi untuk menarik kesimpulan kami rasa Insya Allah."[35]

Selanjutnya juga disampaikan hal yang sedikit berbeda oleh Rizka ia mengatakan bahwa:

> "Kalo Rizka sendiri untuk menarik kesimpulan ada bab-bab yang mudah ada juga yang susah, kalo misalnya seperti Hadist

[34]Wawancara dengan Ustaz Iban selaku pengajar Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

[35] Wawancara dengan Mahira Asy Syifa selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

harus dijabarkan dan dibaca dulu banyak banyak buku dan diulang berkali kali baru dapat kesimpulannya."[36]

Fahmil Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman bidang Al Qur'an santri Dayah Insan Qur'ani, yang mana atas pengakuan santri bahwa sebelum bergabung kedalam pembinaan Fahmil Qur'an banyak ilmu tentang Al-Qur'an yang belum mereka ketahui dan bahkan tidak mengetahui bahwa ilmu itu ada, akan tetapi setelah bergabung dalam pembinaan Fahmil tersebut banyak ilmu yang mereka dapatkan terkhusus ilmu bidang Al-Qur'an. Atas pengakuan santri sendiri juga bahwa setelah mempelajari Fahmil Qur'an setiap membaca Al-Qur'an akan tertarik untuk mencari tahu makna dari ayat tersebut bahkan kadang sampai ingin mencari tahu kandungan atau kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.

b. Keberhasil santri dalam Lomba MTQ Bidang Al-Qur'an

Khusus di bidang Fahmil Qur'an prestasi yang sudah diraih oleh santri sudah sangat stabil. Karena memang persiapan dan pembinaan sangat cukup yang diberikan oleh pembina, sehingga para santri ketika dilapangan sudah siap tempur. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Pimpinan Dayah Insan Qur'ani sejauh mana sudah keberhasilan santri yaitu:

> "Alhamdulillah di bidang Fahmil Qur'an sudah sampai tingkat Nasional, ada yang online ada yang offline, kalau online ada beberapa kali juara Nasional, malah yang menarik itu tingkat mahasiswa, Aceh itu sering jadi juara, baik Unsyiah ataupun Uin diantara pesertanya yaitu dari santri Dayah Insan Qur'ani. Kemarin OASE yang diikuti oleh ratusan Perguruan Tinggi Islam Nasional baik Swasta ataupun Negeri, alhamdulillah juara duanya Uin Ar-Raniry Aceh, diantara pesertanya dari santri Insan Qur'ani, kemudian juga tingkat Nasional Unsyiah

[36] Wawancara dengan Rizka Khairiannur selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

beberapa kali mendapat juara itu juga pesertanya ada santri Dayah Insan Qur'ani."[37]

Tambahan juga dari informan lain yaitu Ustazah Risa Khairiyah yang menyatakan bahwa:

> "pada MTQ tingkat provinsi tahun lalu di Pidie alhamdulillah di babak final untuk empat tim putra dan putri itu memang tiga tim dari santri Insan Qur'ani. Untuk tahun ini juga alhamdulillah di Bener Meriah empat finalis putra putri empat-empatnya nya dari santri Dayah Insan Qur'ani. Jadi memang alhamdulillah berbanding lurus antara persiapan dengan hasil yang mereka terima dilapangan."[38]

Keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah diniatkan. Inilah yang dilakukan santri Dayah Insan Qur'ani dalam berjuang meraih juara sampai mengharumkan nama Dayah Insan Qur'ani seperti yang sekarang dirasakan. Dan pastinya dibalik kesuksesan para santri Dayah Insan Qur'ani pada ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an ini dikarenakan semangatnya para pembina yang luar biasa dalam membina dan membekali santrinya sebelum berjuang di MTQ tersebut. Dari prestasi siswa tersebut juga para pengajar sendiri merasakan kepuasan yang luar biasa pastinya, dengan adanya prestasi yang mereka raih itu menjadi sebuah kebanggan tersendiri dari pihak sekolah dan juga dari pihak pengajar, jadi pengajar sendiri tidak merasa bahwa pembinaan yang diberikan itu sia-sia.

a. Prestasi yang diraih

Dayah Insan Qur'ani telah mengukir prestasi yang Luar Biasa terkhusus di bidang Fahmil Qur'an, berikut hasil wawancara peneliti mengenai prestasi yang di raih oleh para Instrumen peneliti. untuk Instrumen yang Pertama yaitu Arina, ia menyebutkan bahwa:

---

[37]Wawancara dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 2 Desember 2022.

[38]Wawancara dengan Ustazah Risa Khairiyah selaku pengajar Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

"Alhamdulillah Pernah juara dua MTQ Kabupaten, Pernah juga alhamdulillah juara dua Fahmil nasional di malang. Alhamdulillah juga pernah menang juara 1 di MTR (Musabaqah Tunas Ramadhan) Provinsi di Banda Aceh."

Selanjutnya wawancara dengan Mahira ia menyampaikan:

"Kalau Mahira alhamdulillah pernah menang tingkat kabupaten juara dua satu group sama Arina, habis itu juara tiga tingkat Provinsi di Bener Meriah yang baru kemarin, alhamdulillah juga dapat harapan dua di tingkat Nasional yang baru kemarin, habis itu juara dua MTQ Nasional online yang diadakan uin malang, pernah juga juara satu MTR (Musabaqah Tunas Ramadhan) tingkat Provinsi di Banda Aceh satu group sama Arina."

Berikutnya wawancara dengan Rizka ia mengatakan:

"Kalau Rizka pernah juara dua provinsi di bener meriah, terus sama yang kemarin juga baru juara harapan dua Nasional satu group dengan Mahira."

Di samping itu wawancara dengan Rifqi ia mengatakan:

"Kalau Rifqi kemarin juara satu Provinsi Bener Meriah, juara satu di Musabaqah Tunas Ramadhan. Alhamdulillah juga terpilih seleksi nasional cuman belum rezeki sampek sana."

Berikutnya wawancara dengan Dzikra, Taufiq dan Zhilal:

"Kalau Dzikra, Taufiq dan Zhilal juara 2 provinsi yang diadakan di Bener Meriah kemarin."

Berikut peneliti cantumkan data Prestasi santri Dayah Insan Qur'ani bidang Fahmil Qur'an Tahun 2021/2022:

Tabel 4.6. Prestasi Santri Dayah Insan Qur'ani dalam Bidang Fahmil Qur'an Tahun 2021/2022

No	Nama Santri	Juara dan Cabang Lomba
1.	Rafi Arrazaqul Fahrezi	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Nagan Raya 2021
2.	Rizka Khairianur	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Sabang 2021, juara

		harapan dua Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional tahun 2022
3.	Yafits Mubaraq	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Pidie Jaya, Juara 1 Musabaqah Tunas Ramadhan tingkat Provinsi Aceh 2021
4.	Muhammad Zhilal	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Langsa 2021, Juara 3 Fahmil Qur'an Tingkat Provinsi Aceh 2022
5.	Taufiqurrahman	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Langsa 2021, Juara 3 Fahmil Qur'an Tingkat Provinsi Aceh 2022
6.	M. Dzikra Rantona	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Langsa 2021, Juara 3 Fahmil Qur'an Tingkat Provinsi Aceh 2022
7.	Siti Nabila	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Proimsi Aceh 2021
8.	M. Fataya Al muwahid	Juara 1 Musabaqah Tunas Ramadhan tingkat Provinsi Aceh
9.	Zarvia liau nillah	Juara 2 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Aceh Besar, Juara Musabaqah Tunas Ramadhan tingkat Provinsi Aceh 2021
10.	Arina Nabilatunnisa	Juara 2 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Aceh Besar, juara 2 Fahmil Qur'an pada MTQMN Universitas Negeri Malang tingkat Nasional Indonesia, Juara 1

		Musabaqah Tunas Ramadhan tingkat Provinsi Aceh 2021
11.	Mahira Asyifa	Juara 2 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Aceh Besar, Juara 1 Musabaqah Tunas Ramadhan tingkat Provinsi Aceh 2021, Juara 3 tingkat Provinsi aceh 2022, juara harapan dua Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional tahun 2022
12.	Sulthanul Amin	Juara 1 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Sabang 2021
13.	Rifqi Ziyad Farhani	Juara 1 Musabaqah Tunas Ramadhan tingkat Provinsi Aceh
14.	Nisrina Wati	Juara 3 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Aceh Besar 2021
15	Syarifah Khaira Amalia	Juara 3 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Aceh Besar 2021, juara 2 Fahmil Qur'an pada MTQMN Universitas Negeri Malang tingkat Nasional Indonesia
16	Amalia Fitri	Juara 3 Fahmil Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten/Kota Aceh Besar 2021

2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah perubahan yang menunjukkan kearah yang tidak baik. Berikut aspek yang perlu menjadi perhatian karena itu memberi dampak negatif terhadap para santri.

a. Fokus belajar terganggu

Santri yang sudah berkecimpung kedalam Fahmil Qur'an memang akan sedikit berkurang minat untuk masuk kelas, kalau dibilang bakat memang rata-rata anak Fahmil Qur'an ini mempunyai kemampuan yang diatas rata-rata dikelasnya, dan juga memang anak -anak juara kelas. Hanya saja minat sekolah nya menurun

dikarenakan terbiasa ikut kegiatan diluar sekolah sehingga ketika kembali kesekolah mengikuti kegiatan-kegiatan yang terikat mereka akan merasa terpaksa dan merasa didikte. Sebagaimana yang disampaikan pembina LPP bahwa:

> "Jika dilihat dari santri-santri yang sudah ikut di rata rata Provinsi bahwa memang berkurang minat masuk kelas, kalo kita bilang bakat rata-rata mereka masih main di rangking yang sama, karena memang mereka anak anak yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata dikelas mereka, dan juga memang anak -anak juara kelas. Minat sekolah nya saja yang menurun karena mungkin mereka terbiasa ikut kegiatan diluar sekolah jadi mungkin bagi anak anak yang terbiasa ikut kegiatan diluar sekolah, ketika kembali kesekolah mengikuti kegiatan-kegiatan yang terikat mereka akan merasa terpaksa. Jadi yang ustazah lihat selama ini memang terlihat bahwa mereka menurun semangat masuk kelasnya, tapi kalo belajar itu tidak berkurang karena memang mereka basic anak anak yang suka belajar."[39]

Sedikit tambahan juga dari Ustazah Devi yang mana menjelaskan bahwa:

> "Mungkin untuk minat masok kelas mereka nampak menurun, dikarenakan seringnya mengikuti lomba atau persiapa lomba sehingga jarang masuk kelas, biasanya juga sedikit penurunan di juara kelas, artinya apa, karena nilai sekolah tidak hanya diambil dari ujian, akan tetapi ada nilai kehadiran, harian, ulangan. otomatis mereka yang mempersiapkan dan mengikuti lomba pasti nilainya sedikit berkurang karena tidak masuk kelas. Akan tetapi dibidang keilmuan mereka tidak kalah jauh dari kawan kawan yang lain."[40]

[39]Wawancara dengan Ustazah Risa Khairiyah selaku pengajar Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

[40]Wawancara dengan Ustazah Devi Intan selaku pengajar Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

Dari pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa memang berpengaruh dari persiapan MTQ ini terhadap minat santri masuk ke kelas sekolah, akan tetapi hanya minat masuk kelas saja yang berpengaruh, untuk belajar mereka tetap belajar karena memang santri cabang Fahmil Qur'an ini basicnya orang orang yang suka belajar dan suka menghafal.

Selanjutnya peneliti menanyakan pengakuan para santri langsung mengenai adakah pengaruh terhadap minat santri masuk kelas sekolah dengan kesibukan dalam mempersipkan diri mengikuti MTQ, nyatanya memang benar berpengaruh terhadap minat masuk kelas sekolah mereka, dikarenakan memang para santri sudah merasakan kenikmatan saat belajar Fahmil, bahkan terkadang kalau masuk kelas sekolah pun tetap membaca buku Fahmil, sebagaimana yang disampaikan para santriwan bahwa :

> "Tentunya dengan kesibukan di Dayah Insan Qur'ani yang sangat padat. Jadi dalam posisi kami yang masih proses belajar untuk persiapan. Jadi terkadang membuat rasa malas untuk berhadir ke sekolah. Dikarenakan juga Kalo untuk Fahmil Qur'an ini banyak target yang harus dikejar. bahkan kalo masuk ke kelaspun merasa kurang karena diri ini seperti sudah terikat dengan belajar Fahmil."[41]

Disamping itu juga ada pendapat dari santriwati, yang mana juga nebfatakan yang sama mengenai kurang minat masuk kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh riska dan kawan-kawan bahwa:

> "Untuk belajar alhamdulillah tidak berpengaruh hanya saja malas untuk hadir ke kelas. Mungkin karena sering libur ikut TC dan juga karena udah terlalu nyaman dengan belajar Fahmil selain dapat ilmu dapat kebersamaan juga, jadi saat masuk ke kelas kayak suasananya kurang menyenangkan

[41] Wawancara dengan Taufiqurrahman, Rifqi, M. Ziyad dan Dzikra selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

begitu, apalagi kalau masuk pelajaran yang sudah dipelajari di Fahmil jadi membosankan."[42]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh negatif yang didapatkan santri, yaitu adanya rasa malas santri untuk masuk kelas dikarenakan sering mengikuti kegiatan diluar sekolah sehingga membuat mereka malas untuk masuk kelas.

3. Dukungan orang tua terhadap santri

Orang tua santri sendiri sangatlah mendukung segala kegiatan yang santri ikuti, belum ada orang tua yang protes terhadap anak-anaknya yang memang berkecimpung di dunia Fahmil Qur'an, mungkin salah satu penyebab dukungan besar wali santri ini dikarenakan anaknya yang rata-rata ketika ikut lomba menang, jadi mungkin orang tua punya kebanggan tersendiri atas prestasi yang di toreh anaknya melalui bidang Fahmil Qur'an ini. Sebagai mana yang disampaikan pengajar:

"Orang tua bahkan mendukung penuh anak-anaknya untuk ikut lomba. Sejauh ini belum ada dari wali santri yang mengkomplain tentang anaknya yang mungkin terlalu sibuk dengan segala persiapan atau kegiatan yang dihadapi anaknya."[43]

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada santri langsung apakah pernah orang tua mengkomplain mereka yang terlalu fokus belajar dan persiapan untuk ikut MTQ. Berikut jawaban dari para santri:

"Alhamdulillah untuk komplain tidak ada karena kelurga juga peserta MTQ, hanya saja kalo sakit disuruh istraha dulu."[44]

Hal serupa juga disampaikan oleh mahira, yang mengatakan bahwa:

"mengenai komplain dari orang tua alhamdulillah belum ada,Tapi yang berkaitan dengan kesehatan baik itu karena

[42]Wawancara dengan Mahira Asy syifa, Arina, dan Riska selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

[43]Wawancara dengan Ustazah Devi Intan selaku pengajar LPP Dayah Insan Qur'ani pada tanggal 27 Desember 2022.

[44] Wawancara dengan Taufiqurrahman, Rifqi, M. Ziyad dan Dzikra selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

capek disekolah ataupun capek karena persiapan ikot MTQ itu tetap disuruh stop untuk istrahat dulu sebentar, nanti ketika sudah sehat kembali baru lanjut lagi. Sebenarnya juga bukan komplain tapi lebih ke diingatin "[45]

Orang tua merupakan orang pertama yang mendidik anak, namun ada juga orang tua yang langsung mengantarkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan yang terbaik menurutnya, disana sudah ada guru yang membimbingnya. Akan tetapi walaupun sudah ada guru yang membimbing, pastinya orang tua tetap juga membimbing belajar anak dengan cara memantau kegiatan anak. Peran orang tua sangatlah penting dengan mengsupport segala kegiatan yang anak ikuti, memberi motivasi kepada anak agar anak tetap semangat dalam belajar, dan memberi perhatian agar anak terus semangat dalam menuntut ilmu. Inilah yang dilakukan orang tua santri dayah Insan Qur'ani yang mana selalu mengsupport segala apa yang dilakukan anaknya dan juga selalu memotivasi anaknya. Bukti nyata bahwa ketika ada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya, memberikan banyak dampak positif bagi anak. Seperti yang dirasakan santri Dayah Insan Qur'ani.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[45]Wawancara dengan Mahira Asy syifa, Arina, dan Riska selaku santri Dayah Insan Qur'ani pada 27 Desember 2022.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani penulis menyimpulkan bahwa pembinaan yang diberikan Dayah Insan Qur'ani kepada santri sebelum mengikuti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yaitu dengan membimbing dan membina santri dengan sebaik baik pembinaan, yang mana para santri akan di awasi dan di dampingi dengan baik oleh Lembaga Pengembangan Potensi (LPP) santri Dayah Insan Qur'ani. Setelah diberikan pembinaan para santri akan di *try out kan*, setiap anak-anak yang sudah mencapai batas standar minimum dari materi yang dipelajari akan diadakan try out secara rutin. Tujuannya yaitu untuk mengukur ketercapaian program. Pembina akan melihat sejauh mana perkembangan pemahaman santri setelah diberikan pembinaan. Apakah sudah mencapai target-target yang ditargetkan pengajar atau belum.

Adapun dampak MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) terhadap kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri Insan Qur'ani sangatlah berdampak baik terhadap santri dayah Insan Qur'ani. yang mana kualitas pemahaman santri meningkat menjadi lebih baik. Dari segi keilmuan yang luar biasa, penguasaan dan pemahaman tentang Al-Qur'an. dan memang terlihat bahwa para santri mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dalam belajar mengajar lebih mudah dari anak anak yang lain dalam menguasai materi dalam bidang Al-Qur'an. dan juga atas pengakuan santri bahwa setelah bergabung dalam pembinaan Fahmil Qur'an setiap membaca Al-Qur'an akan tertarik untuk mencari tahu makna dari ayat dibaca bahkan sampai ingin mencari tahu kandungan atau kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.

Khusus di bidang Fahmil Qur'an, prestasi yang diraih oleh para santri sudah sangat stabil. Karena memang persiapan dan

pembinaan sangat cukup yang diberikan oleh pembina, sehingga para santri ketika dilapangan sudah siap tempur. Para peserta juga bukan hanya mendapat juara akan tetapi para peserta juga meningkat pemahaman dalam bidang Al-Qur'an. Secara ilmu para santri yang belajar Fahmil Qur'an sudah *over curiculum*, maksudnya penguasaan ilmunya terkhusus pelajaran keagamaan sudah lebih dari kurikulum yang seharusnya dipelajari.

Akan tetapi tetapi juga terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian, karena itu memberi dampak negatif terhadap para santri. Yaitu Santri yang sudah berkecimpung kedalam Fahmil Qur'an akan sedikit berkurang minat untuk masuk kelas, dikarenakan mungkin terbiasa ikut kegiatan diluar sekolah sehingga ketika kembali kesekolah mengikuti kegiatan-kegiatan yang terikat para santri akan merasa terpaksa dan merasa didikte.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani, maka penulis memberikan masukan dalam hal masuk kelas sekolah, yang mana para santri jangan dikarenakan sering mengikuti lomba sudah malas sekolah, karena memang Fahmil Qur'an ini adalah salah satu tambahan ilmu bagi para santri bukan ilmu basic yang memang harus mereka jadikan pegangan. Jadi jangan sampai para santri menarik kesimpulan bahwa ketika para santri sudah berkecimpung di Fahmil sudah tidak mau masuk kelas sekolah dan lain sebagainya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tentunya belum mampu untuk mengungkap secara tuntas yang terjadi didalam ruang lingkup kegiatan MTQ. Penulis menyarankan skripsi ini dapat menjadi langkah awal sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang dan memberikan inspirasi untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut yang berkaitan dengan upaya untuk menyebarkan pesan dan makna yang ada didalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ahmad Zainal dkk. "Pola Perilaku Masyarakat dan *Fungsionalisasi Al-Qur'an* Melalui Rajah *(Studi Living Qur'an* di Desa Ngantru Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung). Depok: Penerbit Kalam Nusantar. 2018.

Azwar, Alfi Julizun *"*Gagasan *Rekonstruksi* Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) Dalam *Perspektif Rahmatan Lil 'Alami"* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi,Epistemologi,Aksiologi*, Tanggerang Selatan: Darus-sunnah, 2019.

Hasan, Abdur Rokhim "Pendidikan Karakter Bersaing Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an" Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 02 2019.

Hidayat, Wildan "Fenomena Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) Di Indonesia" Konsentrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Jannah, Miftahul,"Musabaqah Tilawatil Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk *Resepsi Estetis*)", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol 15 No 2, Juli 2016.

Khairunnisa. Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2019.

Kusdinar,Asep Budiman, dan Pertala, Erik Candra. "Perangkat Lunak Penilaian Musabaqah Tilawatil Qur'an dengan Bahasa Pemodelan Objek" Seminar Nasional Teknologi dan Rekayasa (SENTRA) 2016.

KBBI, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat, Diakses 19 September 2022.

Lexy. J. Moleong. Metodelogi penulisan Kualitatif, Bandung: PT Remaja Posda Karya. 2000.

Mausuli, Silma "*Efektivitas* Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawah Al-Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) Tahun 2009", Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

Masruroh " Musabaqoh Tilawatil Qur'an Sebagai Media Dakwah Di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Kabupaten Tegal" Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

Martias, Adlina Avita "Pengaruh Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtq) Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an "Skipsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al Qur'an (Iiq), Jakarta, 2020.

Mansur, M. "*Living Qur'an* Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Rahtikawati, Yayan, dan Afifi, Lu'lu' Abdullah "*Musabaqah Tafsiril Qur'an: A Religious Scientific Contestation and Ceremonial Symbol"* Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bandung, 2021.

Siregar, Putri Ramayanti "*Efektifitas* Musabaqah Tilawatil Qur'an Ke-53 Tahun 2021 Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan AlQur'an di Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang:Widya Karya.Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011.

Tjetjep, Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Cet-1. 2019.

Zulhadi, Misran "*Efektifitas* Metode Taḥfīẓ Al-Qur'an Di Dayah Insan Qur'ani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh

Besar'' Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019.

Zuhdi, M Nurdin, Sawaun. "Dialog Al-Qur'an dengan Budaya lokal Nusantara: Resepsi Al-Qur'an dalam Budaya Sekaten, 2017.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "DAMPAK MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) TERHADAP KUALITAS PEMAHAMAN BIDANG AL-QUR'AN SANTRI INSAN QUR'ANI"

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur'ani
Waktu Penelitian :
Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA
Nama : Ustaz Muzakkir Zulkifli
Jabatan : Pimpinan Dayah Insan Qur'ani

1. Apa visi dan misi Dayah Insan Qur'ani?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di Dayah Insan Qur'ani?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Dayah Insan Qur'ani?
4. Berapakah Jumlah santri yang ada di Dayah Insan Qur'ani?
5. Apa saja program pendukung dalam memotivasi dan mengembangkan potensi santri yang dilakukan oleh LPP(Lembaga Pengembangan Potensi)?
6. Apakah ada suatu kelompok yang secara khusus membidangi persiapan santri untuk mengikuti MTQ?
7. Bidang-bidang apa saja dalam MTQ yang dipersiapkan kepada santri Insan Qur'ani Sebelum mengikuti MTQ?
8. Dari beberapa bidang yang disebutkan, apakah benar MTQ menjadi salah satu bidang yang difokuskan karena itu terkait pada pengembangan pemahaman Al-Qur'an?
9. Terkait bidang pemahaman terhadap Al-Qur'an apa saja bidang yang disiapkan?
10. Bagaimana metode yang digunakan dalam program tersebut?
11. Apa saja keunggulan dari metode tersebut?

12. Apa saja kendala yang dialami dalam menerapkan metode tersebut?
13. Seperti yang diketahui bahwa Insan Qur'ani menjadi salah satu pondok pesantren/ lembaga pendidikan yang selama ini selalu megirimkan perwakilan-perwakilannya dalam bidang pemahaman Al-Qur'an setiap diadakan MTQ dan sering mendapatkan juara, sejauh ini juara yang paling tinggi yang sudah diraih pada tingkat apa ?
14. Dari keikutsertaan para santri pada ajang MTQ dan menjadi juara dalam beberapa event baik tingkat lokal dan nasional, apakah ada dampak yang ustdz rasakan ?
15. Apakah ada dilakukan evaluasi terhadap pemahaman bidang Al-Qur'an santri setelah berhasil mengikuti MTQ?
16. Apakah ada pengaruh terhadap pemahaman bidang Al-Qur'an bagi santri dayah Insan Qur'ani setelah mengikuti MTQ tersebut?
17. Dalam mengukur tingkat perkembangan kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an santri, hal apa yang dilakukan pihak lembaga?
18. Dengan kesibukan peserta dalam mempersipkan mengikuti MTQ, apakah ada pengaruh terhadap kurangnya minat peserta dalam belajar dikelas?
19. Sejauh ini bagaimana keberhasilan peserta mtq dalam bidang lain?
20. Adakah dampak yang seharusnya dihindari ?
21. Apakah pernah orang tua dari peserta mengkomplain tentang anaknya yang terlalu fokus MTQ sampai keseringan terlihat kelelahan?

AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "DAMPAK MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) TERHADAP KUALITAS PEMAHAMAN BIDANG AL-QUR'AN SANTRI INSAN QUR'ANI"

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur'ani
Waktu Penelitian :
Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA
Nama :
Jabatan : Pembina LPP (Lembaga Pengembangan Potensi) Dayah Insan Qur'ani

1. Apa visi dan misi lembaga pengembangan potensi santri?
2. Bagaimana pola pembinaan yang dilakukan oleh pengurus LPP?
3. Apakah ada pembinaan khusus yang dilakukan oleh pengurus LPP dalam membina kader nya?
4. Apakah ada suatu kelompok yang secara khusus membidangi persiapan santri untuk mengikuti MTQ?
5. Bidang-bidang apa saja dalam MTQ yang dipersiapkan kepada santri Insan Qur'ani Sebelum mengikuti MTQ?
6. Apakah benar MTQ menjadi salah satu bidang yang difokuskan karena itu terkait pada pengembangan pemahaman Al-Qur'an?
7. Sejauh ini apakah pembinaan yang dilakukan oleh pengurus LPP sudah cukup untuk meningkatkan kualitas pemahaman bidang al-Qur'an?
8. Apakah ada pembimbing khusus untuk kader?
9. Apakah ustaz/ah memiliki metode lain yang diterapkan kepada santri yang diajarkan selain metode yang biasa digunakan di dayah Insan Qur'ani?

10. Selain metode, menurut ustaz/ah apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan santri dalam meningkatkan kualitas pemahaman bidang Al-Qur'an RM 1
11. Kendala apa saja yang ustaz/ah alami dalam mengajar santri di LPP?
12. Sebagai bahan evaluasi pembina, langkah apa yang dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan santri?
13. Dalam bahan evaluasi, apakah ada ujian khusus yang wajib dilalui santri?
14. Sejauh ini bagaimana keberhasilan peserta mtq dalam bidang lain?
15. Apakah pernah pada saat belajar anak anak mengeluh kelelahan?
16. Dengan kesibukan santri dalam mempersipkan mengikuti MTQ, apakah ada pengaruh terhadap kurangnya minat peserta dalam belajar dikelas?
17. Apakah pernah orang tua santri mengkomplain tentang anaknya yang terlalu fokus MTQ sampai terlihat kelelahan dan sampai jatuh sakit?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "DAMPAK MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) TERHADAP KUALITAS PEMAHAMAN BIDANG AL-QUR'AN SANTRI INSAN QUR'ANI"

Lokasi Penelitian : Dayah Insan Qur'ani
Waktu Penelitian :
Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA
Nama :
Jabatan : Santri Dayah Insan Qur'ani

1. Bertanya seputar biografi santri ?
2. Bagaimana pola pembinaan yang diberikan oleh pembina LPP?
3. Sejauh ini apakah sudah merasa cukup atau belum dengan pembinaan yang diberikan oleh pengurus LPP?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembinaan?
5. Menurut anda apa ada yang harus diperbaiki dari model pembinaan yang diberikan oleh tim LPP?
6. Jika anda diberi kebebasan model pembinaan yang bagaimana yang anda inginkan?
7. Kendala apa saja yang anda alami dalam mengikuti kelas LPP?
8. Apakah waktu yang disediakan oleh tim pembinaan cocok menurut anda?
9. Jika anda diberi kebebasan di jam berapa menurut anda bagusnya pembinaan dilakukan?
10. Apakah anda puas dengan ilmu yang diberikan pada saat pembinaan?
11. Apakah anda merasa nyaman suasanaa pada saat pembinaan?

AR-RANIRY

12. Apakah anda merasa pembinaan yang diberikan mempengaruhi kemampuan anda dalam meningkatkan kualitas pemahaman anda dibidang Al-Qur'an?
13. Apakah dampak yang anda rasakan setelah diberikan pembinaan?
14. Apakah pernah pada saat belajar anda mengeluh karena kelelahan?
15. Dengan kesibukan anda dalam mempersipkan mengikuti MTQ, apakah ada pengaruh terhadap kurangnya minat anda dalam belajar dikelas?
16. Apakah anda pernah mengeluh kepada orang tua anda tentang kelelahan anda dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti lomba?
17. Apakah pernah orang tua anda mengkomplain anda yang terlalu fokus belajar untuk persiapan mengikuti MTQ sampai terlihat kelelahan dan sampai jatuh sakit?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA BERLANGSUNG

Foto penyerahan surat izin penelitian dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur'ani

Foto dengan Ustaz Muzakkir Zulkifli selaku Pimpinan Dayah Insan Qur’ani

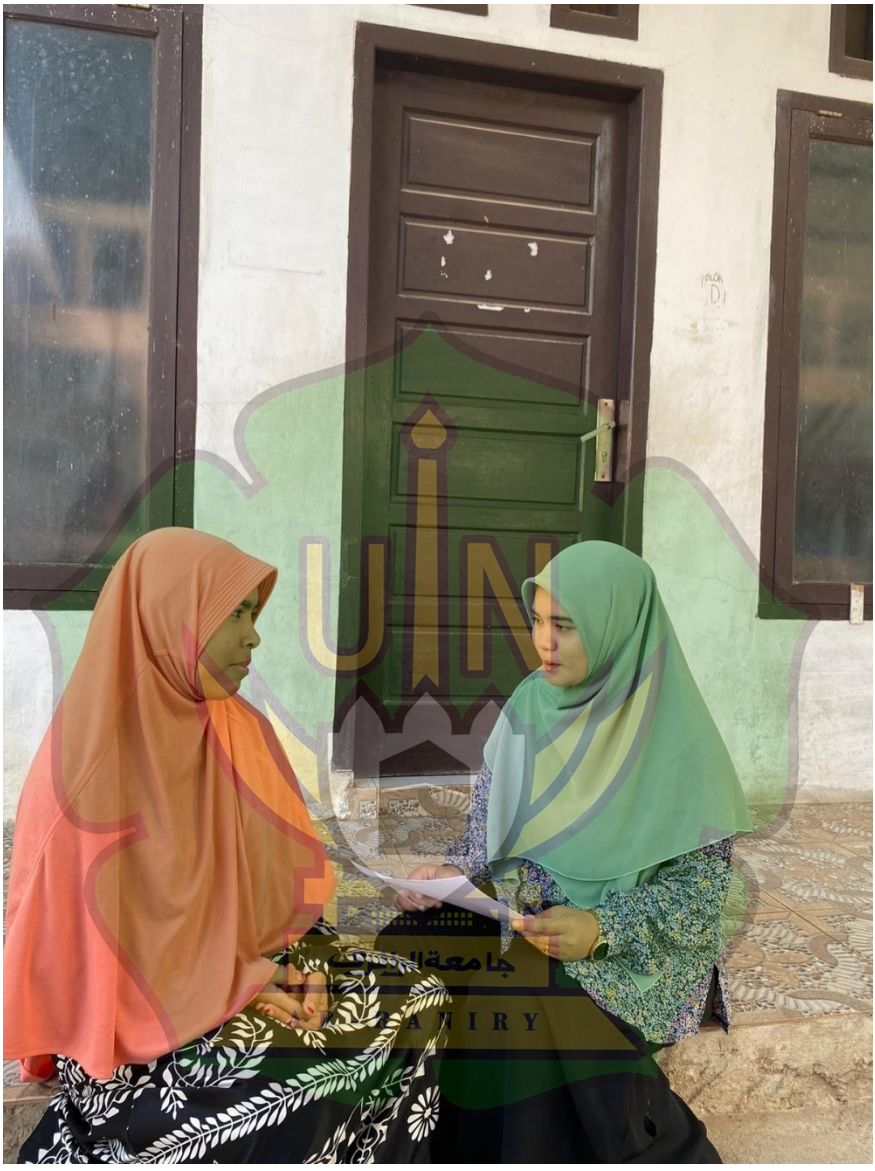

Foto wawancara dengan Ustazah Devi Intan Purnawan selaku Pembina LPP Dayah Insan Qur'ani

Foto wawancara dengan Ustazah Risa Khairiyah selaku Pengajar LPP bidang Fahmil Qur'an dan juga selaku pembimbing khusus peserta MTQ Dayah Insan Qur'ani

Foto wawancara dengan santriwan peserta LPP Fahmil Qur'an Dayah Insan Qur'ani

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Foto wawancara dengan peserta LPP Fahmil Qur'an Dayah Insan Qur'ani

LAMPIRAN SOAL FAHMIL QUR'AN

S : Kita harus pandai bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah melaluikeberhasilan pembangunan yang telah dicapai oleh Negara kita. Kita harus pandai-pandai memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan untuk kemakmuran rakyat. Kita dilarang kufur terhadap nikmat Allah. Hal ini pernah diperingatkan Allah dalam al-Qur‟an tentang negeri yang telah mencapai keberhasilan dalam pembangunan, aman dan tentram, tetapi kemudian rakyatnya ingkar kepada Allah,lalu Allah menimpakan kelaparan dan ketakutan.
Bacakan ayat al-Qur'an yang menyatakan hal tersebut.

J : وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ اٰمِنَةً مُّطْمَىِٕنَّةً يَّأْتِيْهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِاَنْعُمِ اللّٰهِ فَاَذَاقَهَا اللّٰهُ لِبَاسَ الْجُوْعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ

S : Dengarkan baik-baik kemudian terjemahkan ayat berikut ke dalam Bahasa Indonesia (al-An'am : 100)

وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَاۤءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوْا لَهٗ بَنِيْنَ وَبَنٰتٍۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَصِفُوْنَ

J : Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahalAllah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (denganmengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan",tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.
Khalifah Utsman ra berjasa menulis beberapa mushaf Al Qur'an di bawah tim

S : Penulis pimpinan Zaid bin Tsabit, dan membagikan mushaf-mushaf tersebut ke beberapa daerah.Sebutkan 4 (empat) daerah/kota yang mendapat kiriman mushaf-mushaf Utsman tersebut!

J :1. Makkah

2. Madinah

3. Kufah

4. Basrah

5. Syam

6. Yaman

7. Bahrain.

S : Pada surat apa dan ayat berapa, ayat berikut ini !

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهِ الْبَاطِلُۙ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ

J : Luqman (31) : ayat 30

S : Berkenaan dengan siapakah dan tentang apakah yang dikisahkan oleh ayat berikut ini?

وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ ﴿٥﴾

J : Isteri Abu Lahab (Ummu Jamil). Kandungan ayat: Nanti di akhirat isteri Abu Lahab membawa kayu bakar, di lehernya memakai kalung dari bara api, karena kelakuannya yang memusuhi dan meneror kaum Muslimin.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama	: Nurhaliza Putri Ariani
Tempat/Tgl Lahir	: Blang Teungoh, 27 Desember 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/NIM	: Mahasiswa/190303026
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Republik Indonesia/Aceh
Status	: Belum Nikah
Alamat	: Gampong Blang Teungoh, KecTangse, Kab. Pidie.

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah	: Razali Husein
Alamat	: Gampong Unoe, Kec. Glumpang Baroe, Kab. Pidie
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Suryani
Pekerjaan	: Guru

3. Riwayat Pendidikan:
   a. SD Negeri Blang Teungoh Tahun lulus 2013
   b. SMP Negeri 1 Tangse Tahun lulus 2016
   c. MAS Insan Qur'ani Tahun lulus 2019

4. Prestasi/Penghargaan:
   a. Juara 3 Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat kecamatan
   b. Juara 3 lomba Tahfidz 5 Juz tingkat Kecamatan
   c. Juara 1 lomba Tilawah antar dayah
   d. Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Keagamaan Tingkat Desa

5. Pengalaman Organisasi:

a. Pernah bergabung di organisasi HMP-IAT pada tahun 2019-2022
b. Pernah bergabung di organisasi Fokusmata pada tahun 2021-2022

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Penulis

Nurhaliza Putri Ariani
190303026